

SKRIPSI
ANALISIS FRAMING BERITA PEMBUNUHAN BRIGADIR
JOSHUA PADA MEDIA ONLINE NASIONAL



2025

**ANALISIS FRAMING BERITA PEMBUNUHAN BRIGADIR
JOSHUA PADA MEDIA ONLINE NASIONAL**



OLEH

**AKMA FEBRIANI
NIM : 19.3600.005**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Pembunuhan Brigadir
Joshua pada Media Online Nasional

Nama Mahasiswa : Akma Febriani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.005

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah
No. B-3232/In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nahrul Hayat, M.I.Kom. (.....)

NIP : 199011302018011001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur Adam, M.Hum.

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Pembunuhan Brigadir
Joshua pada Media Online Nasional

Nama Mahasiswa : Akma Febriani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.005

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor : No. B-3232/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(Ketua)

Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.

(Anggota)

Maemunah, M.M.Cs.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rastina, Ayahanda Manar tercinta di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku Pembimbing Utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.A.Nurkidam,M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. sebagai Ketua Program Studi Jurnalistik Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom., dan Ibu Maemunah, M.M..Cs., selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Jurnalistik Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan ujian penyelesaian studi.

7. Terkhusus orang tua tercinta Bapak Manar, Bapak Alm.Rudianto dan Ibu Rastina yang telah telah membesarkan, mendidik dan memberi cinta yang tidak ada habisnya serta adik Nabila dan Parham yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis. Tak lupa pula sahabat Nur Ayu Annisa dan Zulfatihah yang selalu memberikan masukan serta nasihat-nasihat positifnya untuk penulis. Kemudian, seluruh keluarga Penulis yang selalu memanjatkan do'a dan dukungan terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Jurnalistik Islam, untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare. Terkhusus, Sitti Mahdinar Dinar selaku teman seperjuangan yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam setiap proses yang dilewati selama berkuliah di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Juli 2025

8 Muharram 1447 H

Penulis,



Akma Febriani

NIM. 19.3600.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akma Febriani
NIM : 19.3600.005
Tempat/Tgl. Lahir : Patobong, 08 Februari 2001
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Pembunuhan Brigadir Joshua pada Media Online Nasional

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Juli 2025

Penyusun,


Akma Febriani
NIM. 19.3600.005

ABSTRAK

Akma Febriani. *Analisis Framing Berita Pembunuhan Brigadi Joshua Pada Media Online Nasional* (dibimbing oleh Nahrul Hayat)

Penelitian ini menganalisis framing berita pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) pada dua media daring terkemuka di Indonesia, yaitu detik.com dan viva.co.id. Kasus pembunuhan Brigadir J menjadi sorotan publik yang intens dan menghadirkan berbagai narasi di media massa. Dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan suggest remedies. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media tersebut membingkai isu, menonjolkan aspek tertentu. Dengan data yang diperoleh dari media online Detik.com sebanyak 78 berita dan Viva.co.id sebanyak 27 berita. Adapun sumber data yang digunakan terhitung dari bulan Juli 2022 hingga November 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua media memberitakan kasus yang sama, terdapat perbedaan dalam penekanan isu, pemilihan sumber, penggunaan diksi, dan sudut pandang yang disajikan. Detik.com cenderung menyoroti aspek kronologi dan perkembangan penyidikan secara lebih detail dengan fokus pada fakta-fakta prosedural, sementara viva.co.id lebih banyak mengeksplorasi isu-isu dramatis, kontroversi, dan dinamika psikologis para pihak yang terlibat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik melalui proses framing berita.

Kata Kunci: Analisis Framing, Pembunuhan Brigadir J, Detik.com, Viva.co.id, Konstruksi Realitas, Robert Entman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Tinjauan Konseptual.....	15
D. Kerangka Pikir.....	215
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Uji Keabsahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil analisis framing model Robert N.Entman pada media online Detik.com dan Viva.co.id.....	29
B. Pembahasan Analisis Framing Model Robert Entman pada media Detik.com dan Viva.co.id terkait berita Pembunuhan Brigadir Joshua	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Berits detik	38
4.2	Berita viva	43
4.3	Berits detik	47
4.4	Berita viva	51
4.5	Berits detik	56
4.6	Berita viva	59
4.7	Berits detik	64
4.8	Berita viva	72

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Tabel 2.1	10
2.2	Bagan kerangka pikir	30
4.1	Tabel berita detik	37
4.2	Tabel berita viva	38
4.3	Tabel berita detik 1	40
4.4	Tabel berita viva 1	44
4.5	Tabel berita detik 2	48
4.6	Tabel berita viva 2	52
4.7	Tabel berita detik 3	56
4.8	Tabel berita viva 3	58
4.9	Tabel berita detik 4	60
4.10	Tabel berita viva 4	73

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran	
1	SK Pembimbing	Terlampir
2	Hasil Turnitin	Terlampir
3	Riwayat Biografi Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
وَـ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrahā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- | | | |
|------|---|---------------------------------------|
| swt. | = | <i>subhānahu wata`ālā</i> |
| saw. | = | <i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i> |
| a.s. | = | <i>alaihis salam</i> |

<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al,	: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembunuhan merupakan tindakan kriminal yang paling serius dalam hukum pidana. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah pembunuhan yang menimpa seorang anggota kepolisian, Brigadir Joshua Hutabarat (Brigadir J) ajudan eks kadiv propam polri Irjen Ferdy Sambo.

Kasus ini bermula dari Brigadir J yang diduga meninggal setelah terlibat dalam baku tembak. Insiden tersebut terjadi di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo, di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada Jumat 8 Juli 2022. Hingga puncaknya awal bulan November 2022. Aksi baku tembak tersebut dipicu oleh tindakan pelecehan yang dilakukan oleh Brigadir J terhadap Putri Candrawasih yang merupakan istri dari Irjen Ferdy Sambo. Akibat dari insiden ini, Brigadir J meninggal dunia.

Peristiwa ini menjadi kontroversial karena beberapa hal yang dianggap janggal oleh beberapa pihak. Muncul kecurigaan karena adanya luka-luka pada tubuh Brigadir J, adanya klaim CCTV di rumah Sambo yang rusak, dan hilangnya tiga ponsel milik Brigadir J. Hal ini memunculkan dugaan bahwa kematian Brigadir J mungkin merupakan hasil dari pembunuhan yang direncanakan dengan sengaja. Media media di Indonesia pun mulai memberitakan dengan berbagai angle

pemberitaan mulai dari olah tempat kejadian perkara, Glock 17 dan Hs-9, kecurigaan ketua RT, sampai pada pemberitaan CCTV tersambar petir.

Ramainya pemberitaan mengenai kasus ini, membuat informasi dan pemberitaan media memiliki plus minus, jadi untuk menyadari konstruksi media itu sangat penting. Setidaknya khalayak publik bisa memahami maksud dan tujuan media ketika akan melakukan pembingkaihan peristiwa dalam konstruksi berita, karena media tidak hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan dan sudut pandang pembaca dan pendengarnya, tapi juga mempengaruhi cara individu tersebut memperoleh pengetahuannya tentang dunia dan berinteraksi dengan sesama.¹ Sehingga hal ini dinilai menarik perhatian banyak media termasuk Detik.com dan Viva.co.id.

Adapun peneliti melakukan analisis framing pada dua media online yang memberitakan kasus kematian Brigadir Joshua yaitu Viva.co.id dan Detik.com. Pemilihan dua media online ini dengan alasan karena keduanya memiliki *headline news* yang berbeda sudut pandang Viva.co.id dan Detik.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam merancang dan menyajikan berita atau peristiwa. Selain itu, keduanya didukung oleh jaringan media yang kuat. Viva.co.id berada di bawah kepemilikan Abu Rizal Bakrie dan juga memiliki Tv One dan ANTV. Sementara itu, Detik.com berada di bawah kepemilikan Chairul Tanjung dan juga memiliki Trans Group. Pemberitaan yang dilakukan Viva.co.id hanya menyoroti peran individu saja sehingga terkesan menyalahkan pihak tertentu. Lain halnya dengan Detik.com dikenal sebagai *platform* berita online pertama yang mengedepankan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi.

¹Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021), h. 54.

Selama jangka waktu dari bulan Juli 2022 hingga November 2022, media Detik.com telah mengunggah sebanyak 78 berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J, sementara itu media Viva.co.id juga telah mengunggah sebanyak 27 berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J dalam periode yang sama. Dari keseluruhan berita yang diunggah oleh media online Detik.com dan Viva.co.id, peneliti akan mengkategorikan berita tersebut berdasarkan isu yang diberitakan masing-masing media.

Pemberitaan tersebut pada dasarnya bersifat subjektif, hal ini karena sudut pandang atau opini wartawan tidak bisa dihilangkan.² Banyak pemaknaan dan penafsiran yang ditemukan pada saat proses konstruksi, yang terkadang berbeda untuk memahami realitas. Maka dari itu analisis framing digunakan untuk menganalisis ideologi yang dimiliki media online, saat media menyusun fakta. Analisis yang dimaksud yaitu mengamati cara media memilih, menyoroti, dan menghubungkan fakta dalam berita, agar menarik, berarti atau mudah diingat oleh pembaca dan pendengar, yang bertujuan membentuk interpretasi publik sesuai sudut pandang media online tersebut, dengan kata lain framing merupakan sudut pandang atau perspektif tertentu saat wartawan memilih isu dan menulis berita.³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir Joshua Pada Media Online Nasional. Peneliti berharap untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana cara kedua media ini

²Irawan Wibisono, *Analisis Framing Dalam Berita Politik* (bany: CV. Amerta Media, 2021), h. 21.

³Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2002), h. 221.

memberitakan kasus pembunuhan Brigadir J, serta bagaimana framing mereka dalam menyajikan informasi kepada publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran media dalam menyajikan berita serta dampaknya terhadap persepsi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana media online Detik.com dan Viva.co.id mengaplikasikan konsep framing dalam pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami cara framing Detik.com dan Viva.co.id dalam pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis framing pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua pada media online Detik.com dan Viva.co.id bagi para pembaca khususnya mahasiswa/i program studi Jurnalistik Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai cara framing suatu media dalam pemberitaan kasus lainnya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum dan menjadi referensi penting bagi mahasiswa Jurnalistik Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Andini Dwi Meita tahun 2023 dengan judul Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan. com dan Tribunnews.com. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan perangkat teori model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berbeda halnya dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kumparan.com cenderung secara implisit berpihak pada tokoh-tokoh pemerintah Indonesia. Sementara itu, walaupun Tribunnews.com memaparkan pernyataan tokoh dan sumber referensi dari berbagai kalangan, baik sudut pandang dan pernyataan yang dimasukkan ke dalam beritanya cenderung berpihak pada Korban yakni Brigadir Yosua. Pada struktur skrip ditemukan bahwa portal media Kumparan.com tidak memenuhi unsur kelengkapan berita karena jurnalis lebih dominan sering menghilangkan satu atau lebih unsur dari 5W+1H. Sebaliknya Tribunnews.com telah memenuhi unsur dari W+1H. Pada struktur tematik ditemukan jurnalis dari Kumparan.com dan Tribunnews.com cukup dapat mendeskripsikan dengan baik berita yang diungkapkan karena memiliki sumber yang jelas.⁴

Penelitian Muhammad Shidiq tahun 2023 dengan judul Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Di Media Online Detik.com dan Kompas.com. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis tentang pembingkai teks pemberitaan kasus pembunuhan BrigadirJ di rumah dinas Ferdy Sambo Duren Tiga Jakarta Selatan dalam media online Detik.com dan Kompas.com. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan

⁴Andini Dwi Meita, "Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo Di Media Online Kumparan. Com Dan Tribunnews. Com," *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 393–407.

data observasi dan dokumentasi karena ini adalah penelitian analisis yang mana tidak diwajibkan untuk menggunakan metode wawancara. Menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman dan menggunakan teori konstruksi realita sosial. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbandingan dalam pembingkaihan serta pemberitaan dalam media detik.com dan kompas.com yaitu untuk media detik.com memberitakan bahwa penyebab utama dari kasus pembunuhan tersebut adanya pelecehan seksual yang dilakukan oleh Brigadir J, sedangkan kompas.com memberitakan bahwa harus ada penyelidikan terlebih dahulu dan memberitakan tentang investigasi dari beberapa pihak independent untuk mendapatkan data dan fakta terhadap kasus pembunuhan Brigadir J tersebut.⁵

Penelitian Shopi Aprilia tahun 2023 dengan judul Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.Com Dan Waspada.Co.Id. Penelitian bertujuan untuk menganalisis framing atau penyajian berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J di dua media online yaitu Kompas.com dan Waspada.com. Metode analisis menggunakan analisis framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J terdapat perbedaan framing antara Kompas.com dan Waspada.com. Perbedaan tersebut sangat signifikan jika dilihat dari beberapa aspek, seperti fokus berita dan pemilihan sumber, penggunaan bahasa dan tone berita, serta implikasi terhadap persepsi publik. Perbedaan yang menonjol terlihat bahwa Kompas.com lebih cenderung menggunakan framing yang bersifat objektif dan mengutamakan aspek hukum, sementara Waspada.com cenderung mengangkat framing yang emosional dan menekankan aspek tragedi atau kejahatan.⁶

⁵Muhammad Shidiq, "Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Di Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com" (Skripsi Sarjana Komunikasi: Universitas Nasional, 2023).

⁶Shopi Aprilia, "Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.Com Dan Waspada.Co.Id" (Skripsi Sarjana Komunikasi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023).

Penelitian Nindia Nita, Hendra Setiawan tahun 2022 dengan judul Analisis Framing dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang Pada Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com. Penelitian bertujuan melihat pembingkai yang dilakukan Kompas.com dan Tribunnews.com dalam memberitakan kasus pembunuhan ibu dan anak di Subang Jawa Barat.

Metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan analisis konsep pembingkai Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan Tribunnews.com memilih isu yang sama dalam memberitakan sebuah informasi, namun keduanya membingkai kasus tersebut dengan gaya ungkap yang berbeda. Kompas.com cenderung menonjolkan tersangka, sedangkan Tribunnews.com lebih menonjolkan saksi. Keduanya sama-sama menggunakan bahasa yang ringan, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi berita. Serta sama-sama memiliki kelengkapan struktur baik dari segi sintaksis, tematik, skrip, maupun retorik.⁷

Penelitian Maulidatus Syahrotin Naqqiyah tahun 2020 dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. Penelitian bertujuan untuk mengetahui media online dalam membingkai berita terkait pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Pan dan Kosicki sebagai acuan penelitian. Hasil analisis menjelaskan bahwa didalam media online CNN Indonesia.com pada struktur sintaksisnya lebih menekankan pada peran dari pemerintah secara sehingga dapat membentuk opini positif di muka publik. Sedangkan di tirto.id didalam keseluruhan strukturnya lebih menekan pada peran tenaga medis sehingga membuka pikiran khalayak untuk tetap tenang dan waspada.⁸

⁷Nindia Nita dan Hendra Setiawan, “Analisis Framing Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Dan Anak Di Subang Pada Media Online Kompas. Com Dan Tribunnews. Com,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 4, no. 2 (2022): 2715–21.

⁸Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia. Com Dan Tirto. Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (2020): 18–27.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andini Dwi Meita, Tahun 2023	Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com	Sama-sama menganalisis kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Media yang diteliti Kumparan.com dan Tribunnews.com. dengan menggunakan teori analisis Zhondang pan Gerald M.Kosick. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Robert N.Entman di media Detik.com dan Viva.co.id
2.	Muhammad Sidiq, Tahun 2023	Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Di Media Online Detik.com dan Kompas.com	Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif model analisis framing dari Robert N.Entman pada media Detik.com	Media yang diteliti Kompas.com dan menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan tidak menggunakan teori Konstruksi sosial.
3.	Shopi Aprilia, Tahun 2023	Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.com dan Waspada.co.id.	Sama-sama menganalisis kasus pemberitaan pembunuhan Brigadir J di Media Online dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Media yang diteliti Kompas.com dan Waspada.co.id dengan menggunakan metode analisis Zhongdan pan dan Gerald M.Kosicki, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis Robert N.Entman di Media Online Detik.com dan Viva.co.id
4.	Nindia Nita dan Hendra Setiawan, Tahun 2022	Analisis Framing dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di	Sama-sama menggunakan metode penelitian	Peneliti menggunakan analisis konsep Zhondang pan dan Gerald M.Kosicki

		Subang Pada Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com	kualitatif	sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Konsep Robert N.Entman. Kasus yang dianalisis juga berbeda.
5.	Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, Tahun 2020	Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti menggunakan konsep Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Konsep Robert N.Entman. Kasus yang dianalisis juga berbeda.

Tabel 2.1

B. Tinjauan Teori

A. Teori Analisis Framing Robert Entman

Jika kita membuka-buka kembali halaman-halaman surat kabar dan membaca teks-teks bahasa yang di pergunakan dalam wacana media selama Orde Baru, kemungkinan besar akan menemukan sejumlah frame atau media package (perspektif yang dipergunakan untuk melakukan pengamatan, analisis, dan interpretasi) yang menunjang upaya melegitimasi eksistensi realitas kekuasaan rezim Orde Baru. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewaliki tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang framing atau frame sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipijam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik,dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehigga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis

berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁹ Oleh karena itu berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar dan tak terelakkan.¹⁰

Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa.¹¹

Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan sebagai sebuah metode analisis teks analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi, sementara dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks framing, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.¹²

⁹Kartini et al., “Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 141–45, h. 142.

¹⁰Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, h. 121.

¹¹Anastasya Rahmaniar et al., *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023* (PT Rekapipta Proxy Media, 2023), h. 474.

¹²Mulyono Sri Hutomo, *Susi Pudjiastuti Dalam Bingkai Media* (Jurnal Ilmiah Indonesia, 2019), h. 11.

Definisi framing Robert N. Entman mengatakan “Framing merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Entman melihat framing melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.

Konsep framing oleh Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks, kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam; menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak.¹³ Akibat menonjol tersebut produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran frame dalam teks bisa jadi tidak seperti yang dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia pikirkan atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam pikiran khalayak.

Dalam penerapannya framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika

¹³Noname, “Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial,” *Jurnal Inovasi* 12, no. 2 (2018): 1–25, h. 19.

menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain.

Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh para wartawan, ketika menseleksi isu dan menulis berita.¹⁴ Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁵ Sebagai kesimpulan bahwa analisis framing Robert N. Entman merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana perspektif dan cara pandang yang digunakan para jurnalis dalam menseleksi isu pemberitaan dan kemudian menuliskannya. Kemudian cara pandang dan perspektif itu dipakai untuk menentukan fakta yang akan digunakan, menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan akan dibawa kemana isu pemberitaannya.

Konsep ini kemudian diturunkan oleh Entman untuk kemudian dapat dioperasionalkan menjadi empat perangkat analisis framing yaitu *define problems*. *Diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*.

a) Konsep framing Robert N. Entman

Adapun konsep framing Robert N. Entman sebagai berikut:¹⁶

a) Define Problems (Mendefinisikan Masalah):

- *Frame* mendefinisikan apa inti dari suatu masalah yang sedang dibahas.

¹⁴Rannu dan Kunni, *Teknik Mencari Dan Menulis Berita*, h. 28.

¹⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 253.

¹⁶Bertha Sri, Eko Hendar, dan Putranto Veronika, *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis Dan Agama* (Wade Group, 2020), h. 141.

- Apa yang menjadi isu pokok, konflik, atau dilema yang perlu diperhatikan?
- Misalnya, apakah kemiskinan didefinisikan sebagai masalah individu (malas) atau masalah struktural (sistem ekonomi yang tidak adil)?

b) Diagnose Causes (Mendiagnosis Penyebab):

- *Frame* mengidentifikasi siapa atau apa yang menyebabkan masalah tersebut.
- Mengapa masalah itu terjadi? Siapa yang bertanggung jawab?
- Misalnya, jika ada peningkatan kejahatan, apakah penyebabnya adalah kurangnya polisi, kesenjangan ekonomi, atau moralitas individu yang rendah?

c) Make Moral Judgments (Membuat Penilaian Moral):

- *Frame* menawarkan penilaian moral tentang masalah dan/atau penyebabnya.
- Apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak adil?
- Misalnya, apakah perilaku demonstran dianggap "patriotik" atau "anarkis"? Apakah kebijakan pemerintah "bijaksana" atau "diskriminatif"?

d) Suggest Remedies (Menyarankan Solusi/Perbaikan):

- *Frame* menyarankan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi masalah yang telah didefinisikan.
- Tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah?
- Misalnya, jika masalahnya adalah inflasi, apakah solusinya adalah menaikkan suku bunga, mengendalikan harga, atau memberikan subsidi?

C. Tinjauan Konseptual

1. Media Online

a. Pengertian Media Online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Diantara media online adalah portal, *website* (situs web termasuk blog dan media sosial seperti *twitter* dan *facebook*), TV online, radio online, dan email.¹⁷ Media online juga disebut dengan istilah *Cyber media*, karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (*computer*). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa media online termasuk dalam objek kajian teori media baru (*new media*).¹⁸ Pengertian dari media baru yaitu istilah yang mengacu pada jalur untuk mengakses ke konten (isi/formasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital, serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real time*. *New media* merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional yaitu televisi, radio, majalah, koran dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektifitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.¹⁹

b. Jenis- jenis Media Online

¹⁷Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 35.

¹⁸Wulan Purnama Sari dan Lydia Irena, *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 45.

¹⁹Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, h. 35.

Secara teknis media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*), radio online, TV online, dan email. Dalam penelitian ini adalah media online berupa website, utamanya website berita (*news online media*), karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini. Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasi kan menjadi lima kategori sebagai berikut:²⁰

- 1) Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- 2) Situs berita berupa edisi online media penyiaran radio, seperti *Radio Australia* (*radioaustralia.net.au*) dan *Radio Nederland* (*rnw.nl*).
- 3) Situs berita berupa edisi online media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotunews.com* dan *liputan6.com*.
- 4) Situs berita online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- 5) Situs indeks berita yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plasa.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*, layanan kompilasi. Berita yang secara otomatis, menampilkan berita dari berbagai media online.

Dari sisi pemilik atau publisher jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis sebagai berikut:²¹

²⁰Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, and Achmad Rosyad, “Media Massa Online Dan Kesadaran Sosial Generasi Milenial,” *Journal Of International Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2023): 85–95, h. 88.

²¹Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, h. 36.

- 1) News Organization Website: situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
- 2) Commercial Organization Website: situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko online (online store) dan bisnis online.
- 3) Website Pemerintah: di Indonesia ditandai dengan domain.go.id seperti indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia), setneg.go.id, dan dpr.go.id.
- 4) Website Kelompok Kepentingan (Interest Group), termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
- 5) Website Organisasi Non-Profit: seperti lembaga amal atau grup komunitas
- 6) Personal Website (Blog).

1. Berita

a. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta *vrit* (artinya ada atau terjadi) atau *vritta* (artinya kejadian atau peristiwa).²²Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.²³Dalam praktik jurnalistik berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefenisikan berita itu sangatlah sulit.Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi

²²H Dasad Latif, *Buku Pegangan Jurnalis Pengabdian Kebenaran; Objektivitas Dan Kredibilitas Media* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h. 11.

²³Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023), h. 111.

human interest, humor, emosi dan ketegangan.²⁴ Berita adalah keterangan tentang peristiwa atau isi pernyataan, perkataan manusia. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya.²⁵ Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.²⁶

Bagi sebuah perusahaan media massa berita (*news*) merupakan sajian utama dari sebuah media massa. Dalam prosesnya sebuah terbitan atau penayangan berita yang bagus ada sosok wartawan yang bertugas mencari berita dan redaksi menyusunnya sebelum nantinya menjadi sebuah berita yang siap untuk ditayangkan ataupun diterbitkan. Sebagai kesimpulan bahwa berita adalah sebuah peristiwa berupa fakta penting yang terjadi dan dikemas sedemikian rupa oleh seorang wartawan sehingga perlu dilaporkan kepada masyarakat.

b. Jenis-Jenis Berita

Adapun jenis berita secara umum dibagi menjadi lima sebagai berikut:²⁷

1) *Straight News* atau Berita Langsung

Jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada di sekeliling kita. Berita *straight news* terbagi menjadi dua

²⁴Ananta Muhammad Fiqi et al., “Menyunting Kalimat Efektif Dari Aspek Kehematan Pada Berita Daring Tribunnews Tahun 2022,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5661–67, h. 5662.

²⁵Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), h. 344.

²⁶Esti Suryani, *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 41.

²⁷Heni Suryani, *Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 52.

macam diantaranya berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras atau *hard news* jua sering diartikan sebagai berita hangat yang mempunyai arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya kejadiannya berisi kejadian yang terkini, yang baru saja terjadi atau akan terjadi. Misalnya berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara. Berita lunak (*soft news*) biasanya kurang penting karena mneghibur, walau kadang juga memuat informasi penting. Didalamnya memuat berita memuat interest atau jenis *rubric feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbangan akal pikiran. Misalnya seni, hiburan dan gaya hidup.

2) *Opinion News*

Berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendikiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Misalnya adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.

3) Berita Interpretasi

Jenis berita yang merupakan perkembangan dari *Straight News*, perkembangan disini terdapat penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita interpretative ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisi dari sang wartawan.

4) *Depth News*

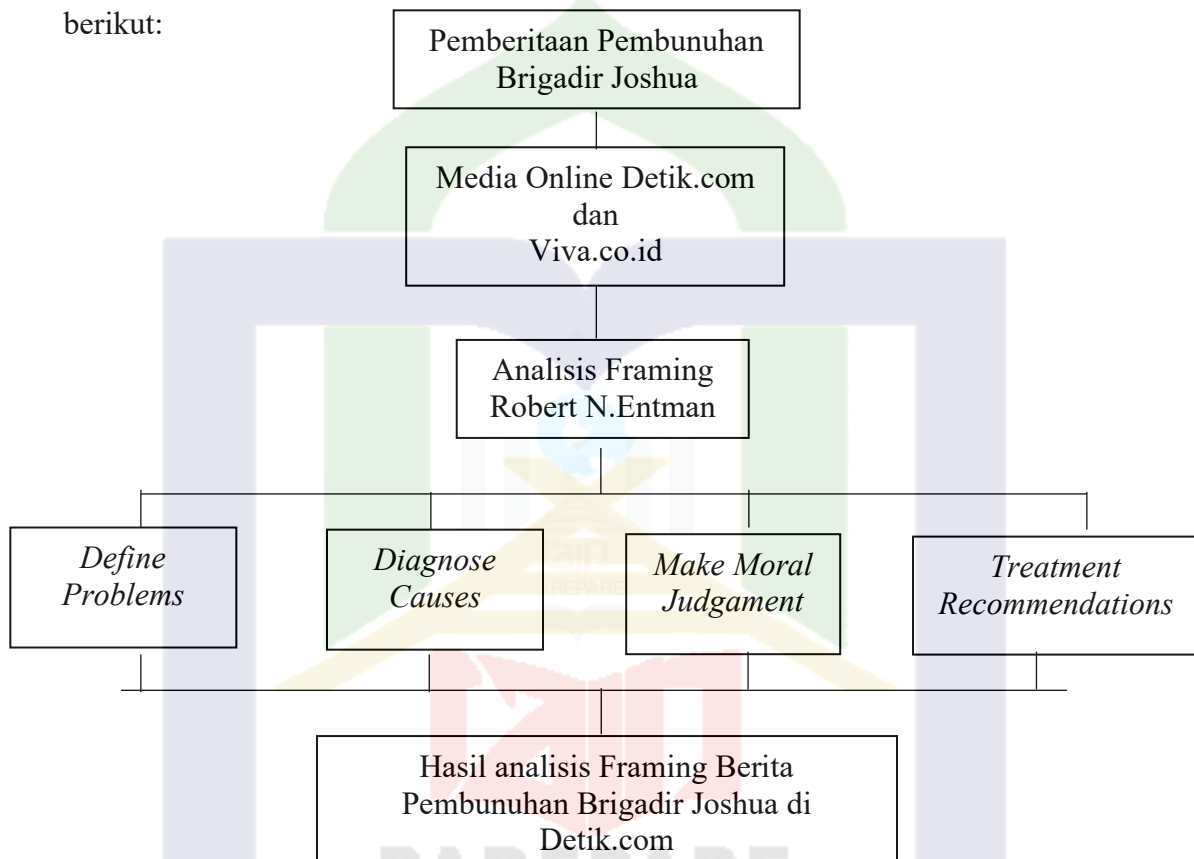
Berita mendalam adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah Mengapa"atau *Why* (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi) dan Bagaimana atau *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa), serta *So what* (lalu bagaimana dampaknya atau bagaimana selanjutnya?) Tujuan *Depth News* adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam. Misalnya Ibu Kota Jakarta selalu dilanda banjir setiap kali musim penghujan datang.

5) Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas, dan riset yang mendalam. *Investigative reporting* sebagai jurnalisme membongkar kejahatan. Ada suatu kejahatan yang biasanya ditutup-tutupi. Wartawan yang baik akan mencoba mempelajari dokumen-dokumen bersangkutan dan membongkar keberadaan tindak kejahatan di belakangnya. Misalnya praktik korupsi di kalangan pejabat DPR.

B. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang dipakai sebagai berikut:



Tabel 2.2 : Bagan Kerangka Pikir

Definisi konsep menjelaskan beberapa istilah atau konsep yang terkait pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Berita adalah fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Fakta itu diliput, ditulis dan diedit oleh jurnalis, baru kemudian disebarkan melalui media massa. Berita Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J tewas dibunuh dalam penelitian ini adalah suatu kejadian atau peristiwa yang diberitakan di media online dan media cetak. Pembingkaihan dalam media ini, adalah salah satu

metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik yang secara sederhana sering disebut dengan framing atau membingkai sebuah peristiwa, dan dengan kata lain framing digunakan.

- b. Media online (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Sebagai contoh, media online Detik.com dan Viva.co.id sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia dan merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia dan sebuah sarana untuk membaca berita secara online.

- c. Framing Model Robert N. Entman

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi ke dalam empat elemen sebagai berikut:

- 1) *Define problems* (pendefinisian masalah)

Elemen yang pertama kali dapat dilihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

- 2) *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang

dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula.

3) *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Elemen framing yang digunakan untuk membela atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Disaat adanya masalah, tentu harus dengan adanya argumentasi yang cukup untuk menambahkan kebenaran kepada gagasan tersebut.

4) *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode yang mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, simbol dan pemaparan dari sesuatu, yang menfokuskan pada pemberitaan kasus pembunuhan Birgadir Joshua melalui dua media online yaitu Detik.com dan Viva.co.id untuk selanjutnya direnungkan dan dirinci dengan hipotesis sosial, baik yang terkait dengan bagaimana deksrsipsi di dalam pemberitaan media maupun perkembangan gambar yang muncul di media online. Media sebagai pendaur ulang kebenaran dipandang layak memberikan naungannya sendiri terhadap apa yang sebenarnya disampaikan. Media adalah pesan data langsung, tetapi juga merupakan pihak kedua yang secara tidak langsung menentukan pesan informasi apa yang akan dikirim.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pinrang Sulawesi Selatan sebagai domisili peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan pada media online Detik.com dan Viva co.id. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi dengan alasan obyek penelitian merupakan berita pada media online yang bisa diakses secara online oleh peneliti langsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan lamanya, sampai ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian atau data yang sudah jenuh.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis framing model Robert N. Entman pada pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua di portal media online Detik.com dan Viva.co.id periode Juli-November 2022.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data tekstual yang diperoleh dari data dokumentasi pemberitaan media online Detik.com dan Viva.co.id yaitu dengan cara mendownload file atau data berita dari media dan mengkategorikan judul berita mengenai pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti buku referensi, jurnal, artikel serta data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua pada media online.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini diartikan sebagai kegiatan mengamati subjek yaitu media online Detik.com dan Viva co.id dan objek yaitu tentang pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua periode Juli-November 2022.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan teks-teks berita terkait pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Selain itu peneliti menambah data-data yang digunakan melalui penghimpunan data-data, literatur dan kajian pustaka terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data melalui dokumentasi tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam menganalisis data.

F. Uji Keabsahan Data

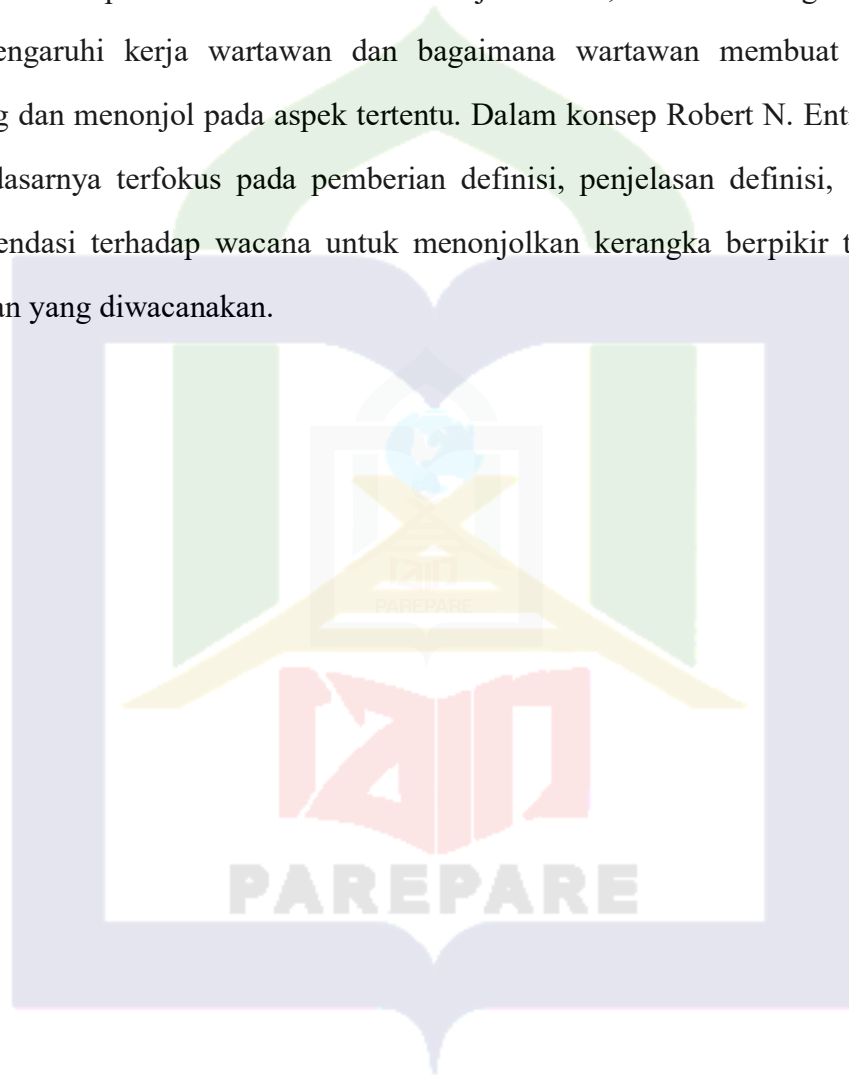
Teknik keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan teknik triangulasi sumber, penelusuran data-data pendukung yang memperkuat penelitian. Data-data dikumpulkan berdasarkan dari teks berita obyek penelitian, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, buku referensi terkait dan dari berbagai pedoman untuk membantu jalannya penelitian mengenai analisis framing pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua pada media online Detik.com dan Viva.co.id. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada.²⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis framing, secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, politik) dibingkai oleh media. Dengan cara pembingkai media dalam proses dekonstruksi. Disini akan terlihat realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu sesuai ideologi media itu sendiri. Dalam perspektif

²⁸Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h. 66.

komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mekonstruksi sebuah fakta.²⁹ Dalam metode analisis framin yang digunakan adalah model Robert N. Entman, karena model analisis framing ini digunakan dalam studi kasus pemberitaan media dan jurnalistik, melihat bagaimana frame mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat berita lebih penting dan menonjol pada aspek tertentu. Dalam konsep Robert N. Entman framing pada dasarnya terfokus pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi terhadap wacana untuk menonjolkan kerangka berpikir tertentu pada kejadian yang diwacanakan.



²⁹Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, h. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, peneliti membingkai berita dengan menerapkan empat konsep yaitu: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *traetment recommendation*. Dengan data yang diperoleh dari media online Detik.com telah mengunggah sebanyak 78 berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J, sementara itu media Viva.co.id juga telah mengunggah sebanyak 27 berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J dalam periode yang sama.

Dari keseluruhan berita yang diunggah, setelah melakukan riset dan dianalisis data terdapat masing-masing 4 berita dari kedua media memiliki judul yang hampir relevan namun isi dari masing-masing berita memiliki perbedaan. Sehingga peneliti akan menganalisis ke 4 berita tersebut. Adapun sumber data yang digunakan terhitung dari bulan Juli 2022 hingga November 2022.

Judul Berita	Media	Tanggal
Terungkap Siapa Bharada E yang Tak Kena Tembak Brigadir J Sama Sekali	Detik.com	12 Juli 2022
Terungkap! Ferdy Sambo Perintahkkan Ambil CCTV Vital Brigadir J	Detik.com	19 Agustus 2022
Kronologi Ferdi Sambo DKK Hapus CCTV Meski Kasus Mulai Disorot Publik	Detik.com	19 Oktober 2022
Deretan kesaksian Susi ART Sambo yang Bikin Hakim Geram	Detik.com	1 November 2022

Tabel 4.1 Berita Detik.com/Sumber: Observasi Penulis, 2025

Judul Berita	Media	Tanggal
Brigadir J Tewas Dengan Sejumlah Luka Tapi Bharada E Tak Terluka	Viva.co.id	12 Juli 2022
Trik Jahat Irjen Ferdi Sambo, dari Ganti Hp semua Saksi Hingga CCTV Hilang	Viva.co.id	18 Agustus 2022
Ferdi Sambo Perintahkan Anak Buah Hapus Salinan Rekaman CCTV Duren Tiga	Viva.co.id	19 Oktober 2022
Kebohongan Susi, ART Ferdi Sambo dalam Sidang	Viva.co.id	1 November 2022

Tabel 4.2 berita Viva.co.id/Sumber: Observasi Penulis, 2025

A. Hasil analisis framing model Robert N. Entman pada media online Detik.com dan Viva.co.id

1. Analisis Berita 1

a) Detik.com

Judul : Terungkap Siapa Bharada E yang Tak Kena Tembak
Brigadir J Sama Sekali

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Jul 2022 21:40 WIB

Penulis : Karin Nur Sheca

Gambar 4.1/ Sumber: <https://lnk.ink/41ckN>

Teks Berita

Jakarta- Brigadir J atau Nopryansah Yosua Hutabarat (Brigadir Yosua) terlibat baku tembak dengan Bharada E di rumah Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. Brigadir J tewas dalam insiden tersebut. Ada belasan tembakan dalam peristiwa yang terjadi pada Jumat (8/7/2022), sekitar pukul 17.00 WIB itu. Tujuh tembakan dilepaskan Brigadir J dan dibalas lima tembakan Bharada E. Hasil autopsi sementara, Brigadir J mengalami tujuh luka tembakan. Sementara Bharada E sama sekali tak terkena tembakan. Budhi juga menjelaskan soal lima peluru yang keluar dari senjata Bharada E dan tujuh luka tembak masuk di tubuh Brigadir J. Budhi mengatakan ada dua tembakan Bharada E yang mengakibatkan empat luka tembak. Salah satunya, kata dia, tembakan Bharada E ada yang mengenai jari dan tembus ke badan Brigadir J. "Begitu pula ada tujuh tembak keluar itu juga sama dihitung. Ulangi (maksudnya) enam tembak keluar karena satu bersarang, jadi yang dari kelingking tadi satu masuk dihitung satu lagi keluar kemudian yang di telapak sini pergelangan juga satu masuk dihitung satu keluar, itu," ujar Budhi. Budhi juga sempat menjelaskan tentang profil Bharada E. Bharada E merupakan penembak nomor 1 di Resimen Pelopor Korps Brimob, sehingga piawai memegang senpi. "Di Resimen Pelopornya, dia sebagai tim penembak nomor 1 kelas 1 di Resimen Pelopor ini yang kami dapatkan," ujarnya. Budhi mengatakan. Bharada E juga merupakan pelatih di Resimen Pelopor tersebut.

Berita 1	
<i>Define Problems</i>	Brigadir J melakukan aksi baku tembak dengan Brigadir E yang menyebabkan Brigadir J tewas karena terkena 7 luka tembakan. Sedangkan Brigadir E tidak terkena sama sekali.
<i>Diagnose causes</i>	Baku tembak terjadi karena bermula pada saat Brigadir J yang masuk ke dalam kamar Ferdy Sambo kemudian melakukan

	pelecehan seksual kepada istri Ferdy Sambo yang membuat teriaknya terdengar oleh Brigadir E kemudian terjadilah baku tembak dimana Brigadir E berada di posisi tinggi dan terlindungi hingga ia tak mengalami luka tembak.
<i>Make Moral Judgement</i>	Ada 5 tembakan dari Bharada E terhadap Brigadir J. Ini berdasarkan hasil autopsi dimana Bharada E yang dikenal sebagai sosok penembak nomor 1 di Resimen Pelopor Korps Brimob yang menggunakan pistol semi otomatis Glock 17.
<i>Treatment Recommendation</i>	Ramadhan mengatakan bahwa Ferdy Sambo tidak berada di lokasi kejadian karena sedang tes PCR Covid-19 hanya saja ia mendapat panggilan telepon oleh istrinya. Maka pada kasus demikian, Bharada E masih berstatus saksi. Jadi keputusan dari polisi Bharada E sebagai bela diri.

Tabel 4.3

Analisis:

1) *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah):

a) Masalah Inti

Kalimat tersebut langsung mengidentifikasi adanya konflik yaitu "aksi baku tembak" antara dua individu, Brigadir J dan Brigadir E. Ini adalah inti peristiwa yang memicu seluruh kasus. Dengan menyebutkan "Brigadir J tewas karena terkena 7 luka tembak," kalimat ini menetapkan hasil yang paling signifikan dan tragis dari konflik tersebut. Kematian Brigadir J menjadi fokus sentral dari "masalah" yang perlu dipecahkan atau dijelaskan. Sedangkan Brigadir E tidak terkena sama sekali" menyoroti adanya ketidakseimbangan atau kegagalan dalam hasil baku tembak tersebut. Ini secara implisit mengajukan pertanyaan dan menciptakan narasi yang perlu diinvestigasi lebih lanjut, seperti: Mengapa hanya satu pihak yang terkena

tembakan? Apakah ini baku tembak yang adil? Disparitas inilah yang menjadi salah satu "masalah" besar dalam kasus ini.

b) Fokus

Berita ini berupaya mengungkap kebenaran di balik insiden penembakan yang melibatkan dua anggota kepolisian.

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab):

Pada kalimat ini secara langsung menunjuk "pelecehan seksual" yang diduga dilakukan Brigadir J terhadap istri Ferdy Sambo sebagai penyebab awal atau pemicu seluruh insiden. Ini memberikan justifikasi untuk tindakan Brigadir E. Pernyataan ini tidak hanya menyebutkan penyebab, tetapi juga membangun alur narasi sebab-akibat: pelecehan seksual → teriakan istri Ferdy Sambo → didengar Brigadir E → terjadi baku tembak. Ini adalah upaya untuk menjelaskan "bagaimana" masalah itu berkembang. Dalam narasi ini, Brigadir J digambarkan sebagai pelaku (pelecehan seksual) yang memicu respons dari Brigadir E. Brigadir E berada di posisi yang "terlindungi," yang menjelaskan mengapa ia tidak terluka, sekaligus membenarkan tindakan defensifnya dalam narasi ini. Dengan menyajikan dugaan pelecehan sebagai penyebab, narasi ini memberikan rasionalisasi atau pembenaran awal untuk insiden baku tembak tersebut. Ini adalah upaya untuk menjawab pertanyaan "mengapa ini terjadi?" dari sudut pandang tertentu.

3) *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Kalimat tersebut secara implisit atau eksplisit memperkenalkan penilaian moral atau etis terhadap tindakan dan karakter Bharada E, serta dampaknya terhadap Brigadir J. Angka "5 tembakan" terhadap satu orang korban (Brigadir J) yang akhirnya tewas, bukan hanya sekadar fakta, tetapi juga menimbulkan pertanyaan etis. Apakah 5 tembakan itu proporsional? Apakah itu tindakan yang dibenarkan dalam situasi yang digambarkan? Jumlah tembakan yang banyak seringkali diinterpretasikan sebagai tindakan berlebihan atau brutal, yang membawa bobot moral. Keahlian Penembak Menambah Dimensi Moral yakni Penyebutan

"Bharada E yang dikenal sebagai sosok penembak nomor 1 di Resimen Pelopor Korps Brimob" bukanlah detail netral. Informasi ini secara kuat mengimplikasikan bahwa tindakan disengaja dan efektif dikarenakan Bharada E adalah penembak yang sangat mahir, sehingga 5 tembakan yang mengenai sasaran (Brigadir J) bukanlah kebetulan atau karena panik belaka, melainkan tindakan yang terukur dan mematikan. Ini bisa mengarahkan pada penilaian bahwa tindakan Bharada E sangat disengaja untuk membunuh.

4) *Traetment Recommendation* (Menyarankan Solusi):

Pernyataan ini, terutama bagian "Maka pada kasus demikian, Bharada E masih berstatus saksi. Jadi keputusan dari polisi Bharada E sebagai bela diri," adalah upaya untuk memberikan "solusi" atau "penanganan" terhadap status hukum dan interpretasi tindakan Bharada E. Ini bukan sekadar melaporkan fakta, tetapi mengarahkan pada bagaimana kasus ini *seharusnya* disikapi oleh penegak hukum dan publik. Justifikasi Tindakan Hukum: Dengan menyatakan bahwa "Bharada E masih berstatus saksi" dan "keputusan dari polisi Bharada E sebagai bela diri," narasi ini secara langsung merekomendasikan atau membenarkan status hukum tertentu bagi Bharada E. Ini adalah solusi hukum yang ditawarkan untuk menempatkan tindakan Bharada E dalam kerangka yang dapat diterima (bela diri), sehingga membebaskannya dari tuduhan atau konsekuensi yang lebih berat. Jika masalahnya adalah "kematian Brigadir J akibat baku tembak" dan penyebabnya adalah "pelecehan seksual yang memicu baku tembak defensif," maka "bela diri" adalah solusi yang ditawarkan untuk menjelaskan dan menyelesaikan aspek tindakan Bharada E dalam konteks tersebut. Pernyataan yang mengutip "Ramadhan" (sebagai perwakilan resmi, kemungkinan dari kepolisian pada saat itu) dan merujuk pada "keputusan dari polisi" menunjukkan bahwa ini adalah rekomendasi atau penanganan resmi yang ingin disampaikan kepada publik.

b) **Viva.co.id**

Judul : Brigadir J Tewas Dengan Sejumlah Luka Tapi Bharada E Tak Terluka

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022 – 00:58 WIB

Penulis : Mohammad Arief Hidayat – Viva Nasional



Gambar 4.2/Sumber: <https://lnk.ink/NzzdM>

Teks Berita

Viva Nasional - Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal Polisi Ahmad Ramadhan mengklaim bahwa penembakan Bharada E kepada Brigadir J di rumah dinas Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri Inspektur Jenderal Ferdy Sambo motifnya membela diri. Saat itu Bharada E disebut dapat ancaman berupa tembakan dari Brigadir J. Ramadhan juga berdalih penembakan yang dilakukan Bharada E karena membela istri Sambo yang berteriak usai diduga dilecehkan oleh Brigadir J. "Siapa pun yang mendapat ancaman seperti itu pasti akan melakukan pembelaan gitu, jadi bukannya melakukan perbuatan karena motif lain; motifnya adalah membela diri dan membela ibu," katanya kepada wartawan di Jakarta, Senin, 11 Juli 2022. Tindakan Bharada E, katanya, bukanlah penyerangan. Dia memastikan Brigadir J yang pertama menyerang Bharada E. Bharada E tidak terluka dari serangan Brigadir J karena "posisi dia lebih tinggi dan dia posisinya dalam keadaan yang terlindung". Beberapa saksi di tempat kejadian telah diminta keterangan, salah satunya istri Ferdy Sambo dan Bharada E, pengawal Sambo.

Brigadir J disebut sempat memasuki kamar pribadi Sambo kemudian diduga melecehkan istrinya dengan todongan senjata. Brigadir J menodongkan pistol ke arah kepala istri Ferdy Sambo dan wanita yang ditodong sontak berteriak minta tolong. Teriakan itu membikin panik Brigadir J dan dia langsung lari keluar dari kamar. "Mendengar teriakan itu, Bharada E menghampiri dari arah atas tangga," ujarnya.

"Kemudian Bharada E bertanya ada apa, direspons dengan tembakan oleh Brigadir J. Akibat tembakan tersebut terjadilah saling tembak, dan akibatnya Brigadir J meninggal dunia," katanya.

<i>Define Problems</i>	Penembakan yang dilakukan Bharada Eliezer kepada Brigadir Joshua
<i>Diagnose causes</i>	Bharada Eliezer mendapat ancaman tembakan dari Brigadir Joshua dan Bharada Eliezer berusaha membela Istri Ferdy Sambo yang teriak alami pelecehan seksual oleh Brigadir Joshua. Selain itu pada saat kejadian tembak menembak posisi Bharada Eliezer Berada diposisi lebih tinggi dan dalam keadaan terlindungi.
<i>Make Moral Judgement</i>	Tindakan Brigadir Eliezer bukanlah suatu penyerangan namun membela atau menolong istri Ferdy Sambo.
<i>Treatment Recommendation</i>	Beberapa saksi ditempat kejadian dimintai keterangan oleh Polri.

Tabel 4.4 berita Viva.co.id

Analisis:

1) *Define Problem* (Pendefinisian Masalah):

kalimat ini secara langsung mengidentifikasi inti peristiwa atau konflik yang menjadi fokus utama pemberitaan. "Penembakan yang dilakukan..." langsung

menunjuk pada tindakan krusial yang terjadi. Dengan menyebut "Bharada Eliezer" sebagai pelaku dan "Brigadir Joshua" sebagai korban (atau setidaknya pihak yang ditembak), kalimat ini segera mengklarifikasi siapa aktor utama dalam insiden tersebut. Ini adalah elemen dasar untuk memahami dinamika masalah. Begitu masalah didefinisikan sebagai "penembakan," seluruh narasi selanjutnya akan berputar di sekitar peristiwa tersebut: mengapa itu terjadi, siapa yang bertanggung jawab, apa konsekuensinya, dan bagaimana harus disikapi. Ini adalah titik awal untuk investigasi dan diskusi publik. Penembakan adalah bentuk kekerasan yang serius dan mematikan. Dengan menyoroti tindakan ini sebagai masalah utama, media langsung menarik perhatian pada sifat krusial dan berpotensi tragis dari insiden tersebut.

2) *Diagnose Causes* (Diagnosis Penyebab):

Klaim bahwa "Bharada Eliezer mendapat ancaman tembakan dari Brigadir Joshua" secara langsung menunjuk pada tindakan Brigadir Joshua sebagai penyebab awal atau provokasi yang memicu respons dari Bharada Eliezer. Ini adalah diagnosis pertama mengapa baku tembak terjadi. Bagian "Bharada Eliezer berusaha membela Istri Ferdy Sambo yang teriak alami pelecehan seksual oleh Brigadir Joshua" memberikan motivasi di balik tindakan Bharada Eliezer. Pelecehan seksual yang diklaim menjadi penyebab teriakan istri Ferdy Sambo, dan upaya pembelaan Bharada Eliezer, adalah diagnosis mengapa ia terlibat dan menembak. Ini menjelaskan *niat* di balik aksinya. Informasi "posisi Bharada Eliezer berada di posisi lebih tinggi dan dalam keadaan terlindungi" menjelaskan kondisi fisik atau situasional yang berkontribusi pada hasil baku tembak (yaitu, Brigadir J tewas dan Bharada E tidak terluka, seperti narasi awal). Ini adalah diagnosis mengapa Bharada Eliezer selamat dan mengapa ia bisa menembak Brigadir Joshua. Ini bukan hanya fakta, tetapi juga faktor penyebab yang menjelaskan *efektivitas* tindakannya. Secara keseluruhan, pernyataan ini sebagai diagnosis karena berupaya menjawab pertanyaan fundamental "mengapa ini terjadi?" dengan memberikan serangkaian alasan, pemicu, motivasi, dan kondisi

yang saling terkait. Dalam konteks *framing* ini, audiens diarahkan untuk memahami bahwa penembakan itu adalah respons yang dibenarkan atau dipicu oleh serangkaian peristiwa dan kondisi yang disajikan.

3) *Make Moral Judgment* (Penilaian Moral):

Kalimat ini secara aktif mengubah narasi tentang sifat tindakan Brigadir Eliezer. Dari potensi "penyerangan" (yang secara moral negatif dan ilegal), ia diubah menjadi "membela atau menolong." Perubahan kategori ini langsung berkaitan dengan nilai-nilai moral. Seperti "Penyerangan" menyiratkan niat jahat, agresi, dan pelanggaran hukum/moral. "Membela atau menolong" menyiratkan tindakan heroik, altruistik, atau setidaknya tindakan yang dibenarkan secara moral dan hukum (misalnya, membela diri atau orang lain). Frasa ini secara langsung menyajikan tindakan Eliezer sebagai sesuatu yang benar atau bermoral dalam konteks situasi tersebut. Dengan membingkai tindakan Eliezer sebagai "membela atau menolong," narasi ini berupaya membenarkan tindakannya di mata publik. Ini adalah upaya untuk membangun simpati atau setidaknya menghilangkan cap negatif dari tindakan menembak yang menyebabkan kematian. Ini secara jelas menempatkan Brigadir Eliezer sebagai individu yang bertindak dengan motif yang dapat diterima secara moral (membela yang lemah), meskipun konsekuensinya adalah kematian. Ini adalah bagian dari upaya *framing* untuk membentuk bagaimana audiens seharusnya memandang moralitas tindakan Eliezer.

4) *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penanganan):

Dalam konteks *framing*, narasi ini adalah langkah awal yang direkomendasikan untuk "menangani" atau "menyelesaikan" masalah yang ada, yaitu kasus pembunuhan Brigadir J. Memintai keterangan saksi adalah prosedur standar dalam setiap investigasi kejahatan. Dengan memberitakan hal ini, media secara implisit merekomendasikan atau menunjukkan bahwa proses hukum yang benar dan prosedural sedang berjalan untuk mengusut kasus ini. Ini adalah "solusi" atau "perbaikan" awal yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk mengatasi

masalah kejahatan. Tindakan polisi yang meminta keterangan saksi adalah bentuk "penanganan" atau "tindakan" konkret yang diambil oleh lembaga penegak hukum. Ini merepresentasikan upaya aktif untuk mengumpulkan bukti, mencari kebenaran, dan pada akhirnya, menyelesaikan kasus. Dengan melaporkan bahwa saksi dimintai keterangan, *frame* yang dibangun adalah bahwa kasus ini ditangani secara serius dan sesuai prosedur. Ini memberikan "rekomendasi" kepada publik bahwa langkah-langkah yang tepat sedang dilakukan untuk mencapai keadilan atau kebenaran. Meskipun bukan solusi akhir, langkah-langkah investigatif seperti meminta keterangan saksi adalah bagian integral dari proses menuju resolusi. Dalam *framing*, ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa "pengobatan" atau "penyelesaian" sedang dalam proses. Dalam kasus ini, pemanggilan saksi adalah rekomendasi tindakan investigatif yang esensial untuk memecahkan dan menuntaskan "masalah" penembakan tersebut.

2. Analisis berita 2

a) Detik.com

Judul : Terungkap! Ferdy Sambo Perintahkan Ambil CCTV vital
Brigadir J

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022 15:06 WIB

Penulis : Azhar Bagas Ramadhan



Tabel 4.3/ Sumber: <https://shorturl.at/C4uVG>

Jakarta - Bareskrim Polri telah menemukan CCTV vital dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua atau Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang memerintahkan pengambil CCTV tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dirsiber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri dalam konferensi pers, Jumat (19/8/2022). Polisi pun membaginya dalam lima klaster pemeriksaan. "Dalam hal ini kita bagi menjadi lima klaster. Yang pertama, adalah Kompleks Aspol Duren Tiga. Kita sudah periksa tiga orang. Yaitu Saudara N, M, dan Saudara AZ," ujar Asep Edi. Selanjutnya pengambilan DVR CCTV. Empat orang diperiksa terkait hal ini. Selanjutnya klaster kedua, yang melakukan pengambilan DVR CCTV. Kita sudah melakukan pemeriksaan sebagai saksi empat orang. Yaitu Saudara AF, AKP IW, AKBP AC, dan Kopol AM. Klaster selanjutnya terkait transmisi data CCTV dan perusakan. Ada tiga orang yang diperiksa. "Dan klaster yang ketiga adalah melakukan pemindahan transmisi dan melakukan perusakan. Yaitu tiga orang sudah dilakukan pemeriksaan. Kopol PW, Kopol CP, dan AKBP AM," tuturnya. Kemudian dalam klaster keempat terkait mereka yang memberi perintah. Irjen Ferdy Sambo termasuk yang memerintahkan pemindahan dan perusakan CCTV tersebut. "Dan klaster keempat adalah yang menyuruh melakukan. Begitu memindahkan dan perbuatan lainnya. Irjen FS, Brigjen HK, dan juga AKBP AN," ungkapnya. Adapun pada klaster kelima, ada empat orang yang diperiksa. Keempatnya adalah polisi. "Dan klaster yang kelima. Ada empat. AKP DA, AKP RS, AKBP RRS, Bripda DR," ujarnya.

Berita 2 detik	
<i>Define Problems</i>	Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang memerintahkan mengambil CCTV. Namun Bareskrim Polri telah menemukan CCTV Vital dalam kasus pembunuhan Brigadir J.
<i>Diagnose causes</i>	Ferdy Sambo yang melakukan perintah pemindahan dan perusakan CCTV.
<i>Make Moral</i>	Polisi pun melakukan pemeriksaan dalam lima klaster. Yaitu

<i>Judgement</i>	yang pertama, adalah kompleks Aspol Duren Tiga. Kedua melakukan pengambilan DVR CCTV dimana ada empat orang sebagai saksi. Ketiga, terkait transmisi data akan ada tiga orang diperiksa. Keempat, adalah yang menyuruh melakukan. Kelima, adalah keempat polisi yang sebelumnya telah melihat Rekaman CCTV.
<i>Treatment Recommendation</i>	Tidak ditemukan Penekanan Penyelesaian apa yang dilakukan Polri setelah di lakukannya pemeriksaan lima klaster pada berita ini.

Tabel 4.5 berita Detik.com

Analisis :

1) *Define Problems* (Menentukan Masalah)

Kalimat ini mengidentifikasi inti masalah yang bergeser dari sekadar insiden penembakan menjadi adanya upaya menghalangi atau merusak proses hukum. Awalnya, masalah yang didefinisikan adalah penembakan dan kematian Brigadir J. Namun, dengan munculnya informasi tentang Ferdy Sambo memerintahkan pengambilan CCTV, masalah berkembang. Ini bukan lagi hanya tentang siapa yang menembak, tetapi juga tentang adanya tindakan obstruksi keadilan atau upaya menutup-nutupi kebenaran. Ini adalah "masalah" tambahan yang serius dan krusial dalam kasus tersebut. Ferdy Sambo ("memerintahkan mengambil CCTV") dan upaya penegakan hukum oleh Bareskrim Polri ("telah menemukan CCTV Vital"). Konflik inilah yang menjadi inti masalah baru yang menarik perhatian publik. Dengan adanya informasi ini, fokus penyelidikan tidak hanya pada penembakan, tetapi juga pada motif di balik pengambilan CCTV dan siapa saja yang terlibat dalam upaya tersebut. Ini mendefinisikan area "masalah" yang perlu dipecahkan. Perintah pengambilan CCTV oleh seorang perwira tinggi polisi menyiratkan adanya upaya sistematis untuk menghilangkan bukti, yang merupakan

masalah hukum dan etika yang sangat serius. Ini mengubah sifat kasus dari insiden individual menjadi potensi kejahatan yang lebih terorganisir. Pernyataan ini mendefinisikan masalah sebagai adanya upaya menghalangi penyidikan atau menutupi kebenaran dalam kasus pembunuhan Brigadir J, dengan Ferdy Sambo sebagai pusat dari masalah baru ini, dan penemuan kembali CCTV vital oleh Bareskrim sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Pernyataan ini secara jelas menunjuk Ferdy Sambo sebagai individu yang bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Ini adalah elemen kunci dalam mendiagnosis penyebab, yaitu menunjuk siapa atau apa yang menjadi sumber masalah. Kalimat ini merinci tindakan yang dilakukan Sambo: "perintah pemindahan dan perusakan CCTV." Ini adalah mekanisme atau aksi yang secara langsung menyebabkan masalah (yakni, hilangnya atau rusaknya bukti vital). Jika sebelumnya masalah didefinisikan sebagai "upaya menghalangi atau merusak proses hukum," maka pernyataan ini memberikan diagnosis penyebab perintah dan tindakan Ferdy Sambo lah yang memicu masalah tersebut. Ini menjelaskan mengapa ada kendala dalam menemukan bukti awal. Ada hubungan sebab-akibat yang jelas: Perintah dan tindakan Sambo → Pemindahan/Perusakan CCTV → Masalah baru dalam penyelidikan. Diagnosis ini esensial untuk memahami akar dari komplikasi yang muncul dalam kasus tersebut. Pernyataan ini memenuhi kriteria tersebut dengan menunjuk langsung kepada Ferdy Sambo dan tindakannya sebagai penyebab utama dari masalah baru ini.

3) *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Digambarkan secara negatif sebagai pihak yang melakukan tindakan tidak etis, melanggar hukum, dan menyalahgunakan kekuasaan. Perintahnya untuk mengambil CCTV vital secara implisit menunjukkan niat jahat dan upaya untuk menipu atau menyembunyikan fakta dari proses hukum.

4) *Traetment Recommendation* (Menyarankan Solusi/Penyelesaian)

Informasi ini menunjukkan solusi atau langkah konkret yang sedang diambil oleh pihak berwenang (Polri) untuk mengatasi masalah (pembunuhan dan upaya penghilangan bukti). Pemeriksaan dalam lima klaster adalah "pengobatan" atau penanganan terhadap masalah yang sedang berlangsung. Ini merekomendasikan kepada publik bahwa pihak berwenang sedang bertindak untuk menyelesaikan kasus.

b) **Viva.co.id**

Judul : Trik Jahat Irjen Ferdi Sambo, dari Ganti Hp semua Saksi Hingga CCTV Hilang

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022 - 13:05

Penulis : Siti Ruqoyah



Gambar 4.4/Sumber: <https://shorturl.at/jb9Ek>

VIVA Nasional – Salah satu Penasihat Kapolri, Prof Hermawan Sulistyo mengatakan jika mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo sudah merencanakan pembunuhan Brigadir J dengan sedemikian rupa. Hal ini terbukti dengan rusaknya tempat kejadian perkara hingga ilangnya barang bukti salah satunya CCTV. "Tak hanya itu, semua HP yang disita penyidik dari saksi-saksi itu HP baru, HP yang lama enggak ada. Terus TKP nya bersih terus dipel, terus CCTV ilang, kalau ada ketemu CCTV yang satu itu kan belakangan," ujar Hermawan di Youtube tv One yang dikutip VIVA, Kamis, 18 Agustus 2022. "Ini yang bikin Kapolri marah dan dia periksa sendiri satu-satu bener gak, ya memang buktinya enggak ada

itu yang susah," kata dia lagi. Seperti diketahui, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengumumkan menetapkan Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka kasus pembunuhan Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka setelah penyidik dari tim khusus Mabes Polri melakukan pemeriksaan intensif kepada Ferdy Sambo saat ditahan di Mako Brimob Polri Depok "Timsus telah menetapkan saudara FS sebagai tersangka terkait dengan pasal apa yang disangkakan dan proses penyelidikannya nanti akan dijelaskan secara khusus oleh Kabareskrim dan sejumlah penyidik," Kata Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi persnya kepada awak media di Gedung Mabes Polri pada hari ini, Selasa 9 Agustus 2022.

Menurut Kapolri, Sambo ditetapkan sebagai tersangka setelah tim penyidik Mabes Polri memeriksa ketiga tersangka sebelumnya. Polisi juga telah mencocokkan Keterangan sejumlah saksi dengan bukti yang dimiliki yang menguatkan penetapan Sambo sebagai tersangka ini. Menurut Kapolri Ferdy Sambo telah terbukti memerintah Bharada E untuk menembak Brigadir J. Kemudian juga Ferdy Sambo berusaha merekayasa cerita untuk mengaburkan kejadian yang sebenarnya. "Tim khusus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap saudara yang mengakibatkan Saudara E meninggal dunia yang dilakukan oleh saudara RE atas perintah saudara FS," ujar Kapolri.

<i>Define Problems</i>	Ferdy Sambo sudah merencanakan sedemikian rupa pembunuhan Brigadir Joshua hingga polisi tidak punya bukti.
<i>Diagnose causes</i>	Penyelidik tidak menemukan bukti karena pada saat menyita semua HP dari para saksi, semua hp baru dan hp lama tidak ada, tkp bersih dan cctv hilang.
<i>Make Moral Judgement</i>	Dengan tidak adanya kejujuran dari para saksi akan membuat penyelidik susah untuk mengungkap kejahatan Ferdy Sambo.

<i>Traetment</i>	Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka
<i>Recommendation</i>	setelah penyelidikan melakukan pemeriksaan intensif.

Tabel 4.6 berita Viva.co.id

Analisis:

1) *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah)

Tujuan utama Sambo adalah menghilangkan jejak dan bukti. Ini secara langsung menciptakan masalah besar bagi polisi dalam melakukan penyelidikan yang efektif. Polisi dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mencari kebenaran tanpa adanya petunjuk atau bukti yang jelas di awal. Ketika bukti-bukti disembunyikan atau dimanipulasi, polisi harus mengerahkan upaya, sumber daya, dan keahlian yang jauh lebih besar untuk mengungkap kejahatan tersebut. Ini adalah masalah kompleks yang membutuhkan strategi investigasi yang mendalam, seperti analisis forensik yang cermat, pelacakan jejak digital, dan interogasi silang. Dengan membuat narasi palsu dan mengotak-atik tempat kejadian perkara, Sambo secara aktif mengaburkan fakta. Tugas polisi adalah menemukan kebenaran, dan tindakan Sambo ini secara langsung menjadi masalah yang menghalangi mereka mencapai tujuan tersebut dengan cepat. Dalam sistem hukum, pembuktian adalah kunci. Jika tidak ada bukti, sulit untuk menuntut dan menghukum pelaku. Sambo menciptakan masalah pembuktian yang serius, yang bisa berujung pada kegagalan penuntutan jika polisi tidak berhasil menemukan bukti kuat. Kasus yang sulit dipecahkan karena manipulasi bukti juga bisa menjadi masalah kepercayaan bagi publik terhadap penegakan hukum. Polisi harus mengatasi persepsi bahwa kasus tersebut tidak dapat diselesaikan. Sehingga "Define Problems" di sini merujuk pada semua tantangan, hambatan, kesulitan, dan kompleksitas yang sengaja diciptakan oleh Ferdy Sambo melalui perencanaannya untuk menghalangi proses hukum dan menyembunyikan kejahatannya dari penemuan oleh pihak berwenang.

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Kalimat tersebut secara langsung menjawab pertanyaan "Mengapa penyelidik tidak menemukan bukti?" Jawabannya adalah karena HP saksi (baru dan lama) tidak ada, TKP (Tempat Kejadian Perkara) bersih dan CCTV hilang. Setiap poin yang disebutkan adalah faktor penyebab yang secara langsung berkontribusi pada ketiadaan bukti. Ini bukan sekadar deskripsi masalah, melainkan penjelasan tentang *apa yang menyebabkan* masalah tersebut (kurangnya bukti). Tindakan atau kondisi disengaja atau setidaknya sangat mencurigakan yang bertujuan untuk menghilangkan jejak.

3) *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai "make moral judgment" (membuat penilaian moral) dalam berita karena kata "kejujuran" (honesty) bukanlah sekadar fakta netral, melainkan sebuah nilai etika fundamental. Dengan menyatakan "tidak adanya kejujuran," berita tersebut secara langsung mengevaluasi dan menghakimi perilaku para saksi berdasarkan standar moral yang diharapkan. Dalam sistem hukum, saksi memiliki kewajiban moral (dan seringkali hukum) untuk berbicara jujur. Ketika berita menyoroti "tidak adanya kejujuran," itu menyiratkan bahwa para saksi telah melanggar norma etika tersebut. Ini bukan hanya observasi, melainkan penilaian terhadap kualitas moral tindakan mereka. Kalimat tersebut menegaskan bahwa ketidakjujuran ini akan "membuat penyelidik susah untuk mengungkap kejahatan." Ini menunjukkan bagaimana pelanggaran etika (ketidakjujuran) secara langsung menghambat proses keadilan dan pencarian kebenaran, yang juga merupakan nilai moral tinggi. Jadi, berita tersebut tidak hanya menyampaikan fakta bahwa penyelidikan sulit, tetapi juga secara eksplisit menilai perilaku saksi sebagai tidak etis atau tidak bermoral karena kurangnya kejujuran, yang kemudian berdampak negatif pada penegakan keadilan.

4) *Traetment Recommendation* (Menyarankan Solusi)

Pernyataan "Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka setelah penyidik melakukan pemeriksaan intensif" dikategorikan sebagai "Treatment Recommendation" (Rekomendasi Penanganan/Tindakan) karena menggambarkan langkah konkret dan prosedural yang diambil untuk mengatasi masalah dan penyebab yang telah diidentifikasi dalam kasus tersebut. Awalnya, masalahnya adalah kesulitan mengungkap kejahatan Ferdy Sambo karena perencanaannya yang rapi untuk menghilangkan jejak, yang membuat polisi tidak punya bukti awal. Penyebabnya termasuk hilangnya ponsel saksi, TKP yang bersih, hilangnya CCTV, dan kurangnya kejujuran dari saksi. Penetapan Ferdy Sambo sebagai tersangka adalah tindakan utama yang diambil setelah "pemeriksaan intensif" dilakukan. Ini menunjukkan bahwa penyidik telah menemukan cukup petunjuk atau bukti awal untuk secara formal mengaitkan Sambo dengan kejahatan tersebut, meskipun dihadapkan pada hambatan besar. Meskipun penetapan tersangka belum menjadi solusi akhir, ini adalah langkah yang berorientasi pada tindakan yang bertujuan untuk menyelesaikan "masalah" keseluruhan dari kejahatan yang belum terpecahkan dan mengatasi "penyebab" yang awalnya mengaburkan kebenaran. Ini merepresentasikan intervensi aktif oleh penegak hukum untuk memperbaiki situasi. Dengan demikian, penetapan tersangka adalah "penanganan" atau tindakan hukum yang direkomendasikan untuk beralih dari identifikasi masalah dan penyebab tersembunyi, menuju upaya aktif untuk mencapai akuntabilitas dan keadilan.

3. Analisis berita 3

a) Detik.com

Judul : Kronologi Ferdi Sambo DKK Hapus CCTV Meski Kasus Mulai Disorot Publik

Hari/Tanggal: Rabu, 19 Okt 2022 15:20 WIB

Penulis : Zunita Putri



Gambar 4.5/Sumber: <https://shorturl.at/EO7Ln>

Jakarta - Pagi hari sebelum Mabes Polri menyampaikan secara resmi ke publik tentang kematian Brigadir J atau Brigadir N Yosua Hutabarat, amarah Ferdy Sambo memuncak. Rupanya CCTV yang menjadi kunci terungkapnya kasus ini tidak dalam penguasaan anak buahnya. Kronologi ini dimulai pada Senin, 11 Juli 2022, padahal pada Selasa, 12 Juli 2022, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo membentuk tim khusus atau timsus. "Mudah-mudahan ini bisa menjawab keraguan publik terkait dengan isu-isu liar dan ini bagian dari kami untuk memberikan informasi dan menyampaikan hasil-hasilnya secara objektif. Demikian, terima kasih," ucap Kapolri saat itu. Betapa ironisnya, karena se usai pembentukan timsus, Ferdy Sambo malah memerintahkan para anak buahnya memusnahkan rekaman CCTV kunci itu. Lantas apa saja ulah Ferdy Sambo dkk? Hal itu terkuak dalam surat dakwaan yang dibacakan untuk Brigjen Hendra Kurniawan. Hendra disebut bersama-sama dengan Kombes Agus Nurpatricia Adi Purnama, AKBP Arif Rachman Arifin, Kompol Chuck Putranto, Kompol Baiquni Wibowo, dan AKP Irfan Widyanto, yang diadili dalam berkas terpisah.

Berita 3 detik	
<i>Define Problems</i>	CCTV yang menjadi kunci terungkapnya kasus ini tidak dalam penguasaan anak buahnya melainkan Ferdy sambo itu sendiri.
<i>Diagnose causes</i>	Ferdi Sambo Memerintahkan anak buahnya memusnahkan rekaman CCTV. Hal itu Karena sebelumnya Ferdy Sambo tidak tahu bahwa DVR CCTV sudah di serahkan ke Penyidik. Lantas Ferdy Sambo memerintahkan anak buahnya Untuk

	mengambil lagi CCTV tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i>	Disini Detik.com melakukan penjabaran kronologi yang dilakukan anak buah Ferdy Sambo dalam rangka menghalangi Penyidikan kasus kematian Brigadir J. Terhitung mulai dari aksinya perintah Ferdy Sambo dari tanggal 11 Juli sampai 15 juli dan pada 8 agustus Arif selaku anak buah Ferdy Sambo menyerahkan laptop yang sudah dipatahkan ke penyidik.
<i>Traetment Recommendation</i>	Tidak ditemukan Penekanan Penyelesaian

Tabel 4.7 berita detik.com

Analisis :

1) *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah)

Pernyataan "CCTV yang menjadi kunci terungkapnya kasus ini tidak dalam penguasaan anak buahnya melainkan Ferdy Sambo itu sendiri" dikatakan Define Problems (Mendefinisikan Masalah) karena secara langsung mengidentifikasi dan menjelaskan hambatan atau kesulitan signifikan dalam penyelidikan. CCTV adalah bukti vital. Ketika bukti kunci tidak berada di tangan pihak berwenang yang netral (seperti penyidik), melainkan dikuasai oleh pihak yang diduga terlibat (Ferdy Sambo), ini otomatis menciptakan masalah besar bagi proses hukum. Penyidik kehilangan akses langsung ke informasi krusial. Kontrol tersangka atas bukti penting menimbulkan risiko sangat tinggi akan manipulasi, perusakan, atau penghilangan bukti. Ini adalah masalah serius karena merusak integritas penyelidikan dan bisa menutupi kebenaran. Ada konflik kepentingan yang sangat nyata. Pihak yang seharusnya diselidiki justru mengendalikan alat bukti terpenting. Ini secara inheren adalah masalah karena menghambat objektivitas dan keadilan. Situasi ini memaksa penyidik untuk bekerja lebih keras, mencari cara lain untuk mendapatkan atau merekonstruksi bukti, seperti melalui forensik digital yang lebih rumit,

pencarian data cadangan, atau kesaksian tambahan, yang semuanya menambah kompleksitas dan waktu dalam proses penyelidikan.

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Pernyataan "Ferdy Sambo memerintahkan anak buahnya memusnahkan rekaman CCTV. Hal itu karena sebelumnya Ferdy Sambo tidak tahu bahwa DVR CCTV sudah diserahkan ke Penyidik. Lantas Ferdy Sambo memerintahkan anak buahnya untuk mengambil lagi CCTV tersebut." dikatakan sebagai "Diagnose Causes" karena menjelaskan secara spesifik alasan atau akar masalah mengapa bukti kunci (rekaman CCTV) menjadi tidak tersedia, rusak, atau sulit diakses oleh penyelidik. Kalimat tersebut secara langsung menunjuk pada tindakan Ferdy Sambo (memerintahkan pemusnahan dan pengambilan kembali CCTV) sebagai penyebab utama masalah ketersediaan bukti. Ini bukan hanya mendeskripsikan masalahnya, tetapi juga menjelaskan *siapa* yang melakukannya dan *mengapa* (kesalahpahaman bahwa bukti masih ada di tangannya). Pernyataan ini menjelaskan *bagaimana* rekaman CCTV yang seharusnya menjadi bukti krusial menjadi bermasalah. Ini menunjukkan mekanisme perintah pemusnahan, yang dipicu oleh ketidaktahuan Sambo tentang penyerahan DVR ke penyidik, dan kemudian perintah untuk mengambilnya kembali. Semua ini adalah serangkaian sebab-akibat. Meskipun perintah pemusnahan didasari oleh kesalahpahaman Ferdy Sambo, motivasinya tetap untuk mengontrol atau menghilangkan bukti. "Diagnose Causes" tidak selalu berarti motivasi yang disadari sepenuhnya, tetapi bisa juga kesalahan informasi atau asumsi yang kemudian berujung pada tindakan yang merugikan investigasi. Tindakan Ferdy Sambo ini menjadi penyebab utama mengapa penyelidik mungkin kesulitan mengakses CCTV atau menemukan bukti lain yang relevan. Jika rekaman dimusnahkan atau diambil kembali, maka penyelidik akan kesulitan, dan inilah yang didiagnosis sebagai penyebab masalah bukti.

3) *Make Moral Judgment* (Membuat Penilaian Moral)

Berita tersebut menyoroti bagaimana perintah Ferdy Sambo dan tindakan anak buahnya (termasuk penyerahan laptop yang rusak) secara sengaja merusak integritas proses hukum. Menghancurkan bukti atau menyerahkan bukti yang sudah dimanipulasi adalah tindakan yang tidak jujur dan tidak adil. Meskipun berita mungkin hanya menjelaskan kronologi, dengan menyoroti detail seperti laptop yang "sudah dipatahkan" dan perintah untuk "memusnahkan rekaman CCTV," berita tersebut secara implisit menunjukkan adanya perilaku yang tidak benar atau bahkan tindakan kriminal yang bertujuan menutupi kebenaran. Penggambaran ini, meski faktual, bisa secara tidak langsung menggiring pembaca untuk membuat penilaian moral sendiri tentang pelaku.

4) *Treatment Recommendations* (Merekomendasikan Solusi/Perlakuan)

Tidak ditemukan Penekanan Penyelesaian

b) Viva.co.id

Judul : Ferdi Sambo Perintahkan Anak Buah Hapus Salinan Rekaman CCTV Duren Tiga

Hari/Tanggal : 19 Oktober 2022 – 12:52 WIB

Penulis : Mohammad Arief Hidayat, Rahmat Fatahillah Ilham



Gambar 4.6 <https://shorturl.at/huNZ3>

VIVA Nasional – Jaksa Penuntut Umum menyebut mantan kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri Ferdy Sambo emosi ketika bawahannya, Hendra Kurniawan dan Arif Rahman, menyampaikan keterangannya berbeda dengan rekaman CCTV Duren Tiga yang telah disalin. Lantas, Sambo bertanya siapa saja polisi yang telah melihat

salinan rekaman CCTV tersebut. Arif menjawab bahwa ada empat orang polisi yang telah melihatnya. Yang sudah melihat rekaman CCTV tersebut adalah Arif, Chuck Putranto, Baiquni, dan Ridwan Soplangit. File tersebut tersimpan di flashdisk dan laptop milik Baiquni," ujar Jaksa saat membacakan dakwaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu, 19 Oktober 2022. Jaksa mengatakan wajah Ferdy Sambo terlihat tegang dan marah saat mengetahui hal tersebut, kemudian memerintahkan agar rekaman itu dihapus. Ferdy Sambo mengatakan, "Kamu musnahkan dan hapus semuanya". Pada saat komunikasi tersebut, Arif tidak berani menatap Sambo yang kemudian memicu Sambo berang. Sambo menuntut pengertian Arif, "Kamu kan sudah tahu apa yang terjadi dengan mbakmu". Sambo kemudian mengeluarkan air mata, membuat Hendra meminta Arif agar percaya pada Sambo. Anak buah Ferdy Sambo terkejut saat menonton rekaman video CCTV yang mereka amankan dari sekitar rumah dinas Ferdy Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan. Dari rekaman CCTV, terlihat korban Nofriansyah Yosua Hutabarat masih hidup, padahal, menurut kronologi, yang disampaikan Sambo, Yosua tewas dalam baku tembak dengan Bharada Richard Eliezer. Hal tersebut terungkap dalam surat dakwaan mantan kepala Biro Paminal Propam Polri Brigjen Hendra Kurniawan yang dibacakan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu, 19 Oktober. Ketiga anak buah Ferdy Sambo yang menyaksikan isi video CCTV itu adalah Kopol Chuck Putranto, Kopol Baiguni Wibowo, dan AKBP Arif Rachman Arifin. Disaksikan pula Kasat Reskrim Polres Metro Jaksel AKBP Ridwan Soplanit. "Saksi Chuck Putranto, S.IK, berkata, 'Bang, ini Joshua masih hidup', lalu saksi Baiguni Wibowo, S.IK. memutar ulang antara menit 17.07 WIS sampai 17.11 WIB dan mereka lihat ternyata benar bahwa Nofriansyah Yosua Hutabarat sedang memakai baju putih dan berjalan dari pintu depan rumah menuju pintu samping melalui taman rumah dinas saksi Ferdy Sambo," kata jaksa dalam dakwaannya. Setelah melihat keadaan sebenarnya atas kondisi Nofriansyah Yosua Hutabarat masih hidup, AKBP Arif Rachman Arifin kaget karena tidak menyangka bahwa informasi yang dia dengar tentang kronologi kejadian tembak menembak yang disampaikan oleh Kepala Polres Jaksel Kombes Budhi Herdi dan Karo Penmas Divhumas Polri Brigjen Ramadhan ternyata tidak sama dengan apa yang dilihatnya dari CCTV tersebut. Menurut jaksa penuntut umum, isi CCTV yang diamankan tersebut itu sekaligus membantah kronologi yang disampaikan Ferdy Sambo bahwa kejadian tewasnya korban Nofriansyah Yosua Hutabarat akibat tembak-menembak dengan Bharada Richard Eliezer sebelum Ferdy Sambo datang ke rumah dinas. Kemudian, AKBP Arif Rachman Arifin keluar dari rumah saksi AKBP Ridwan Rhekynellson Soplanit, dan langsung menghubungi terdakwa Hendra Kurniawan melalui WhatsApp Call, untuk melaporkan kejadian sebenarnya berdasarkan fakta dari rekaman CCTV bahwa keadaan sebenarnya Nofriansyah Yosua Hutabarat masih hidup, tidak seperti yang diklaim Ferdy Sambo kalau Yosua tewas akibat peristiwa tembak menembak.

Berita 3	
<i>Define Problems</i>	Anak buah Ferdy Sambo diperintakannya untuk hapus cctv. Wajah Ferdy Sambo terlihat tegang dan marah setelah keempat polisi mengecek rekaman cctv sebelum dihapus
<i>Diagnose causes</i>	Ferdi Sambo Marah kepada anak buahnya karena keempat polisi sudah melihat salinan rekaman cctv kemudian ia pun memerintahkan anak buahnya menghapus rekaman cctv tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i>	Ferdy sambo berbohong akan kronologi yang ia jelaskan. Buktinya ternyata rekaman cctv berhasil didapatkan oleh polisi kemudian diputarkan dan ditonton oleh anak buah Ferdy Sambo. Dalam hal ini, keterangan dan fakta sangat berbeda yang diberikan oleh Ferdy Sambo
<i>Treatment Recommendation</i>	AKBP Arif Rahman langsung menghubungi terdakwa Hendra Kurniawan untuk melaporkan kejadian sebenarnya berdasarkan fakta dari rekaman CCTV bahwa keadaan Yosua masih hidup tidak seperti yang diklaim Ferdy Sambo kalau Brigadir Joshua tewas dalam baku tembak.

Tabel 4.8 berita viva.co.id

Analisis:

1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah):

Perintah penghapusan CCTV oleh Ferdy Sambo secara jelas menunjukkan upaya untuk menghilangkan atau menyembunyikan bukti. Dalam konteks hukum, tindakan semacam ini sangat serius karena dapat menghambat proses penyelidikan dan penegakan keadilan. CCTV seringkali menjadi bukti krusial dalam mengungkap kebenaran suatu peristiwa. Ketegangan dan kemarahan Ferdy Sambo setelah rekaman CCTV dilihat oleh polisi mengindikasikan bahwa ada sesuatu dalam rekaman tersebut yang tidak ingin ia diketahui

publik atau pihak berwajib. Ini bisa menjadi tanda keterlibatannya dalam suatu kejadian atau upaya untuk menyembunyikan kebenaran. Orang yang tidak bersalah biasanya tidak memiliki alasan untuk marah atau tegang karena rekaman CCTV yang relevan dilihat. Jika Ferdy Sambo adalah seorang pejabat atau memiliki wewenang, tindakannya memerintahkan penghapusan CCTV dapat dianggap sebagai penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi atau kelompok, bukan untuk penegakan hukum yang jujur. Secara keseluruhan, tindakan ini mengarah pada obstruksi keadilan atau menghalangi proses hukum yang seharusnya berjalan transparan dan objektif.

2) *Diagnose Causes* (Diagnosis Penyebab)

Kemarahan Ferdy Sambo kepada anak buahnya dan perintah penghapusan rekaman CCTV kemungkinan besar disebabkan oleh kekhawatiran yang kuat bahwa rekaman tersebut berisi bukti yang memberatkan dirinya atau pihak lain, yang berpotensi mengungkap kebenaran yang ingin ia sembunyikan. Rekaman CCTV Mengungkap Informasi Krusial Penyebab utama kemarahan dan perintah penghapusan adalah karena keempat polisi telah melihat salinan rekaman CCTV. Ini mengindikasikan bahwa rekaman tersebut kemungkinan besar mengandung informasi atau detail visual yang sangat penting terkait suatu peristiwa. Informasi ini bisa berupa bukti keterlibatan Ferdy Sambo: Rekaman mungkin menunjukkan Ferdy Sambo atau orang-orang yang terafiliasi dengannya melakukan tindakan yang melanggar hukum. Membantah narasi yang dibangun: Jika ada upaya untuk membentuk narasi palsu tentang suatu kejadian, rekaman CCTV bisa secara langsung membantah narasi tersebut, menunjukkan fakta yang berbeda dari yang ingin disampaikan. CCTV bisa merekam identitas pelaku, kronologi kejadian, atau detail penting lainnya yang dapat menjadi kunci dalam penyelidikan. Perintah untuk menghapus rekaman CCTV setelah polisi melihatnya adalah tindakan yang jelas menunjukkan upaya menghilangkan barang bukti.

3) *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Ketidakjujuran dan Penyesatan Secara moral, kebohongan adalah tindakan yang secara inheren salah. Ferdy Sambo tidak hanya berbohong, tetapi juga secara aktif berusaha menyesatkan pihak berwenang dan publik mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Ini adalah bentuk manipulasi kebenaran demi keuntungan pribadi atau untuk menutupi kesalahan, yang melanggar prinsip integritas dan kejujuran. Ketika seseorang berbohong untuk menutupi kebenaran, terutama dalam konteks penyelidikan hukum, ini dapat dikategorikan sebagai penghalangan keadilan. Tindakan ini secara langsung menghambat proses penegakan hukum yang adil dan transparan. Moralitas menuntut agar keadilan ditegakkan, dan setiap upaya untuk menghalanginya adalah perbuatan tercela. Jika Ferdy Sambo memiliki posisi atau wewenang, kebohongannya menjadi lebih parah karena ia menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Pejabat publik atau siapa pun yang memegang wewenang memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak jujur dan melayani kepentingan publik, bukan untuk memanipulasi fakta demi kepentingan pribadi. Tindakan ini merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi atau posisi yang ia sandang. Perbedaan antara keterangan Ferdy Sambo dan fakta di CCTV menunjukkan kurangnya tanggung jawab atas tindakan atau peristiwa yang terjadi. Secara moral, setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dan menghadapi konsekuensinya. Kebohongan adalah cara untuk lari dari tanggung jawab tersebut.

4) *Treatment Recommendations* (Rekomendasi Penanganan)

AKBP Arif Rahman telah menunjukkan integritas luar biasa dengan melaporkan kebenaran, meskipun berisiko tinggi. Sangat penting untuk memberikan Perlindungan Fisik dan Hukum memastikan keamanan AKBP Arif Rahman dan keluarganya dari potensi ancaman atau intimidasi. Ini bisa melibatkan perlindungan saksi jika diperlukan. Mengingat tekanan yang mungkin dihadapinya, dukungan psikologis bisa sangat membantu. Memastikan bahwa kesaksian dan bukti yang ia berikan dilindungi secara

hukum dan tidak dapat diganggu gugat. Fakta bahwa rekaman CCTV membantah klaim Ferdy Sambo menunjukkan adanya kebohongan dan upaya penutupan kasus. Tindakan AKBP Arif Rahman adalah titik balik krusial yang membuka jalan bagi terungkapnya kebenaran. Penanganan yang tepat dan tegas terhadap informasi ini akan menjadi kunci untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan kepercayaan publik.

4. Analisis berita 4

a) Detik.com

Judul : Deretan kesaksian Susi ART Sambo yang Bikin Hakim Geram

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Nov 2022 08:15 WIB



Gambar 4.7/Sumber: <https://surl.lu/kteadj>

Jakarta- Asisten Rumah Tangga (ART) Ferdy Sambo, Susi, menjadi saksi sidang Bharada Eliezer atau Bharada E. Berikut deretan kesaksian Susi ART Sambo yang bikin geram hakim dan dinilai banyak kebohongan. Majelis hakim mencecar Susi yang dinilai sering berbohong dan menjawab tidak tahu dalam sidang di PN Jaksel, Senin (31/10/2022). Hakim juga sempat menegur Susi karena sering terdiam tidak langsung menjawab pertanyaan, juga ketika Susi memberikan keterangan berbelit-belit hingga diduga ada settingan. Susi juga sempat mencabut Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dirinya. Hakim pun akan mengkonfrontir Susi dengan saksi Kuat Ma'ruf, bahkan hakim sempat mengancam Susi bakal dipidana keterangan palsu. akim ke Susi: Anda Sudah Disumpah Hakim menegur Susi gara-gara sering menjawab lupa dan tidak tahu. Hakim awalnya bertanya soal sejak kapan istri Ferdy

Sambo, Putri Candrawathi, pindah dari rumah di Jalan Bangka ke Jalan Saguling, Jakarta Selatan. Susi juga ditanya kenapa Putri Candrawathi pindah rumah dan dijawab tidak tahu. "Kenapa Putri pindah?" tanya hakim ke Susi. "Saya tidak tahu itu," ujar Susi. "Tidak tahu apa tidak mau tahu?" ujar hakim lagi. "Tidak tahu," jawab Susi. Kemudian hakim bertanya apakah Ferdy Sambo ikut pindah ke Saguling atau tetap di Jalan Bangka. Susi menjawab, Ferdy Sambo ikut pindah ke Jalan Saguling.

"Yang ini jawabnya cepat saudara, yang tadi lupa. Saudara disumpah lho. Apakah FS pindah ke Saguling?" ujar hakim. "Ikut," jawab Susi. Lalu hakim bertanya sejak kapan Brigadir J menjadi ajudan Ferdy Sambo dan pindah menjadi ajudan Putri Candrawathi. Susi menjawab, Brigadir Yosua menjadi ajudan Ferdy Sambo sejak 2021 dan bertugas sebagai ajudan Putri Candrawathi sejak istri Ferdy Sambo pindah ke Saguling. "Sejak kapan Yosua jadi ajudan Putri?" tanya hakim. "Sejak pindah ke rumah Saguling," jawab Susi. Susi menyebutkan Putri Candrawathi pindah ke rumah di Jalan Saguling setelah Lebaran 2021. Hakim lalu bertanya soal kapan ajudan Ferdy Sambo lainnya, termasuk Bharada Eliezer. "Om Romer, sama Om Yogi, sama Om Richard, Om Sadam baru masuk 2022," ujarnya. Hakim kemudian bertanya apakah para ajudan Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sering berkumpul bersama. Susi menjawab tidak tahu. Setelah itu hakim lanjut ke pertanyaan lain. "Selama saudara tinggal di Bangka sama Putri Candrawathi sama Sambo apakah semua ajudan tinggal di Bangka?" tanya hakim. "Saya tidak tahu yang mulia," jawab Susi. "Terus apa yang kamu tahu?" tanya hakim lagi. Susi tak menjawab pertanyaan itu. Hakim kembali bertanya hal yang sama dan Susi tetap diam. "Kamu mikir, kalau kamu mikir itu bohong," ucap hakim. "Kan saya masak, nggak ngurusin om-nya," ujar Susi. "Apakah rumah sebesar itu sampai saudara tidak mengenali mereka? Jangan beralasan saudara di dalam dapur terus," ujar hakim. Hakim kemudian bertanya ada berapa banyak ART di rumah Ferdy Sambo. Menurut Susi, ada ART lain bernama Jiah, Somad, dan Damson. "Somad, Damson kan luar, masa kamu nggak bisa lihat ajudan? Apa saudara disuruh bilang tidak tahu?" tanya hakim. "Tidak," ujar Susi. Hakim Heran Cerita Susi soal Putri Candrawathi Jatuh di Kamar Mandi Susi juga dicecar soal peristiwa yang terjadi di rumah Ferdy Sambo di

Magelang. Ia menyebut saat itu istri Ferdy Sambo terjatuh di kamar mandi pada 7 Juli 2022. Menurut Susi, Putri Candrawathi jatuh di lantai dua rumah itu. Susi mengaku dirinya tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, dan hanya melihat Putri Candrawathi sudah tergeletak di kamar mandi lantai dua rumah itu. "Saya nggak tahu, saya suruh ngecek ibu ke atas. Saya temuin ibu sudah tergeletak di kamar mandi," ujar Susi.

Susi menyebut peristiwa terjadi pada malam hari, dan saat itu Putri Candrawathi tidak berteriak. Susi mengaku dirinya diperintah sopir Ferdy Sambo, Kwat Ma'ruf, untuk mengecek Putri Candrawathi. "Teriak?" tanya hakim. "Tidak, soalnya pas saya naik ke atas ibu udah keadaan tergeletak di kamar mandi," ujar Susi. "Yang perintah siapa?" tanya hakim lagi. "Om Kwat. Saya ada di dapur samping, Om Kwat suruh ngecek ibu," ujar Susi. Hakim kemudian bertanya dari mana Kwat Ma'ruf tahu Putri Candrawathi jatuh. Menurut Susi, Kwat Ma'ruf memberi tahunya soal kondisi Putri Candrawathi sudah tergeletak dengan kaki dingin di kamar mandi. "Tahu dari mana kok dia tiba-tiba langsung perintahkan saudara untuk naik ke atas, dan saudara melihat saudara Putri jatuh?" tanya hakim. "Saya tidak tahu, tapi saya disuruh om Kwat. 'Bi Susi itu cek Ibu ke atas'. Saya buru-buru naik, terus lihat ibu tergeletak di depan kamar mandi tidak berdaya, kaki dingin, badan dingin," ujar Susi. "Iya. pertanyaan saya kan saudara yang perintahkan saudara Kwat. Tahu dari mana Kwat? Apakah saudara Putri berteriak dulu? 'Hei Kwat tolong saya' atau 'hei siapa'," ujar hakim. "Saya tidak tahu," jawab Susi.

Hakim lalu bertanya apa yang dilakukan Susi setelah itu. Susi menjawab dirinya berteriak meminta bantuan. "Saya teriak minta tolong sama om-nya, 'om tolong om'. Terus ibu mulai refleks mendengar saya teriak-teriak ibu berkata 'Jangan om Yosua' gitu. Yaudah saya manggil om Kwat, 'om Kwat tolongin ibu tolongin ibu'. Baru om Kwat naik ke atas," ujar Susi. Hakim pun mencurigai mengapa Susi langsung menyebut-nyebut nama Brigadir Yosua. Susi melanjutkan cerita soal Brigadir Yosua yang mau naik ke lantai dua, tapi dihalau Kwat Ma'ruf. "Saya belum nanya Yosua

lho. Kok saudara langsung sebut Yosua," tutur Hakim. "Kan saya teriak, om Kuat naik ke atas untuk nemui saya sama Ibu. terus om Kuat nanya 'Bi kenapa Ibu?'. 'Saya nggak tahu om'. Habis itu om Yosua mau naik ke lantai dua, tapi dihalau om Kuat," tutur Susi. "Om Kuat sambil ngomong, 'om diapain ibu?'. Om Yosua ngomong 'Saya nggak ngapa-ngapain ibu. Saya mau ngomong yang sebenarnya bukan begini kejadiannya'. Kalau sependengaran saya begitu. Habis itu saya bilang om Kuat 'Udah om jangan ribut tolongin ibu dulu'. Terus sama-sama om Kuat bantuin ibu untuk memapah ke dalam kamar ibu," sambung Susi. Hakim heran dengan cerita Susi dan mempertanyakan bagaimana Susi tahu Kuat Ma'ruf menghalau Brigadir Yosua, padahal Susi sedang berada di kamar mandi untuk membantu Putri Candrawathi. "Saya mau nanya, masuk akal nggak sih cerita saudara ini? Sementara saudara menemukan saudara Putri tergeletak saudara meminta tolong, saudara bercerita tadi saudara Kuat dengan Yosua berantem 'Jangan kau naik'. Masuk akal nggak?" tanya hakim. Hakim lalu bertanya siapa saja yang naik membantu. Menurut Susi, orang yang naik ke lantai dua adalah Kuat Ma'ruf. "Kok saudara bisa memastikan saudara Kuat menghalangi Yosua? Tahu dari mana?" tanya hakim. "Om Kuat naik ke lantai dua. Habis itu om Kuat lihat Yosua mungkin di bawah mau naik ke atas," ujar Susi. "Loh kok mungkin? Nanti dulu, belum sampai situ. Inilah kalau ceritanya settingan ya seperti ini gitu loh. Kok anggap kami ini bodoh? Kan tadi saya tanya ketika saudara menemukan saudara Putri tergeletak, saudara berteriak berharap siapapun yang mendengar membantu. Tujuan membantu untuk apa? Untuk menaikkan ke kasur bukan? Tapi saudara malah bercerita saudara Kuat berantem dengan saudara Yosua, kan lucu nggak masuk di akal," ujar hakim Jaksa kemudian meminta Susi berkata jujur. Jaksa juga mengatakan akan kembali menghadirkan Susi untuk dikonfrontir dengan Kuat Ma'ruf pada sidang Bharada E selanjutnya "Saudara jujur saja ini benar nggak keterangan ini. Ini yang mana yang benar ini? Kuat atau Saudara ini? Nanti akan kami panggil Kuat juga sebagai saksi di sini, dan kemungkinan kami konfrontir dengan Saudara," tutur jaksa. "Om Kuat masuk ke dalam rumah depan TV nyuruh saya untuk melihat ibu (Putri Candrawathi)," jawab

Susi.

Jaksa lalu bertanya soal kemungkinan Kuat Ma'ruf melihat tangga ketika merokok di teras lantai 2, dan dijawab Susi dengan mengaku tidak tahu. "Saudara kan di sana beberapa hari, masa tidak tahu?," cecar jaksa dan dijawab 'tidak' oleh Susi. Hakim kemudian menengahi, dan mengatakan Susi terancam menjadi tersangka karena memberikan keterangan bohong. "Saudara Penuntut Umum, besok dia akan diproses dengan Saudara Kuat, besok Rabu. Nanti kita lihat sendiri. Sudah biarin aja, nanti pada saat dia berubah, baru kita tetapkan tersangka di situ," tegas hakim Wahyu. Dalam sidang ini Bharada E menjadi terdakwa pembunuhan berencana Brigadir J bersama Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf. Bharada E didakwa melanggar Pasal 340 KUHP subsider Pasal 338 KUHP juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

<i>Define Problems</i>	ART Ferdy Sambo, Susi saat sidang memberikan kesaksian yang membuat hakim geram.
<i>Diagnose causes</i>	Majelis Hakim mencecar Susi dinilai sering berbohong dan selalu menjawab tidak tahu. Bahkan sempat ditegur karena selalu memberikan keterangan berbelit-belit hingga diduga settingan. Selain itu Susi juga terkadang menjawab tidak tahu dan lupa.
<i>Make Moral Judgement</i>	Jawaban yang ia lontarkan dengan kata lupa dan tidak tahu pun membuat susi terjebak kebohongan pada saat hakim menanyakan sosok balita di keluarga Ferdy Sambo, kemudian Susi tahu tanggal lahir anak balita tersebut namun lupa dimana balita tersebut dilahir.
<i>Traetment Recommendation</i>	Ketua Iman Santosa selaku hakim akan mengancam Susi ditetapkan sebagai tersangka terkait kesaksian Palsu.

Tabel 4.9 Berita detik

Analisis :

1) *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Masalah utama dalam situasi ini adalah kesaksian ART Ferdy Sambo, Susi, yang tidak konsisten atau mencurigakan, sehingga membuat hakim geram. Kemarahan hakim seringkali muncul ketika saksi memberikan keterangan yang berubah-ubah, bertentangan dengan bukti lain, atau terkesan menutupi fakta. Ini menunjukkan adanya potensi kebohongan atau upaya untuk menyesatkan persidangan. Menghambat Proses Hukum: Kesaksian yang tidak jujur atau membingungkan dapat secara signifikan menghambat upaya pengadilan untuk menemukan kebenaran. Hakim memerlukan kesaksian yang kredibel untuk membuat keputusan yang adil. Perlindungan atau Intimidasi: Ada kemungkinan Susi memberikan kesaksian yang tidak jujur karena alasan tertentu, seperti melindungi majikannya (Ferdy Sambo) atau karena intimidasi. Ini sendiri adalah masalah serius karena merusak integritas sistem peradilan. Kurangnya Kepatuhan Terhadap Sumpah: Seorang saksi bersumpah untuk mengatakan kebenaran. Jika Susi terbukti memberikan kesaksian palsu, ini adalah pelanggaran serius terhadap sumpah tersebut.

2) *Diagnose Causes* (Diagnosis Penyebab Masalah)

Kesaksian Susi yang sering berbohong, berbelit-belit, dan selalu menjawab "tidak tahu" atau "lupa" di persidangan bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Ini merupakan indikasi kuat bahwa ada upaya sengaja untuk menyembunyikan kebenaran atau memanipulasi fakta. Penyebab paling mungkin adalah Susi telah diinstruksikan atau berada di bawah tekanan dari Ferdy Sambo atau pihak-pihak terkait lainnya untuk memberikan keterangan palsu atau tidak lengkap. Tujuannya untuk melindungi Ferdy Sambo dan Terdakwa Lain, Susi mungkin merasa loyal atau terancam, sehingga ia berusaha melindungi majikannya dari konsekuensi hukum. Susi yang berbelit-

belit atau "lupa" bisa jadi bagian dari strategi untuk mendukung narasi palsu yang dibuat oleh Ferdy Sambo, atau setidaknya untuk tidak membantah narasi tersebut. Dengan memberikan keterangan yang tidak jelas atau berbohong, Susi membantu mencegah terungkapnya detail-detail krusial yang bisa memberatkan terdakwa. Penyebab utama kesaksian Susi yang bermasalah kemungkinan besar adalah tekanan atau instruksi dari pihak-pihak yang terlibat untuk menyembunyikan kebenaran, didorong oleh rasa takut atau loyalitas, yang bertujuan untuk memanipulasi jalannya persidangan dan melindungi terdakwa. Hal ini jelas mengindikasikan adanya obstruction of justice atau penghalangan keadilan.

3) *Make Moral Judgment* (Pembuatan Penilaian Moral)

Tindakan Susi yang terus-menerus menjawab "lupa" dan "tidak tahu," terutama ketika terjebak dalam kontradiksi seperti mengetahui tanggal lahir balita tetapi tidak tahu tempat lahirnya, menunjukkan pelanggaran moral serius berupa ketidakjujuran dan upaya menyembunyikan kebenaran di bawah sumpah. Setiap saksi di persidangan bersumpah untuk mengatakan kebenaran. Ketika Susi secara sadar memberikan keterangan palsu atau berbelit-belit dengan berpura-pura lupa atau tidak tahu, ia secara langsung melanggar sumpah tersebut. Ini adalah pelanggaran serius terhadap integritas personal dan integritas proses hukum. Sumpah di pengadilan bukan sekadar formalitas, melainkan komitmen moral untuk membantu penegakan keadilan. Perilaku Susi yang konsisten berbohong atau mengelak, terutama pada detail krusial seperti keberadaan atau identitas anak balita yang mungkin relevan dengan kasus, merupakan bentuk penghalangan keadilan. Dengan sengaja menciptakan kebingungan atau menahan informasi, ia menghambat hakim dan jaksa dalam menemukan fakta sebenarnya. Ini secara moral salah karena menggagalkan upaya pencarian kebenaran dan keadilan. Kebohongan Susi, terutama yang terungkap dari kontradiksinya, adalah tindakan manipulasi informasi dan penyesatan. Ia berusaha mengarahkan persidangan menjauh

dari fakta yang sebenarnya, yang jelas merupakan tindakan tidak bermoral. Kejujuran adalah fondasi kepercayaan dan keadilan, dan Susi secara sengaja meruntuhkan fondasi tersebut. Ketika saksi dalam kasus-kasus penting memberikan keterangan yang tidak jujur, hal itu dapat merusak kepercayaan publik terhadap sistem peradilan. Masyarakat mengharapkan proses hukum yang transparan dan didasarkan pada fakta. Kebohongan saksi mengikis kepercayaan ini dan bisa menimbulkan persepsi bahwa keadilan bisa dibeli atau dimanipulasi. Secara moral, tindakan Susi yang berbohong dan berpura-pura lupa di persidangan adalah salah dan tercela. Perilaku ini tidak hanya melanggar sumpah yang diucapkannya tetapi juga secara aktif menghambat upaya penegakan keadilan, memanipulasi fakta, dan merusak kepercayaan terhadap sistem hukum.

4) *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penanganan/Solusi)

Ancaman Hakim Iman Santosa untuk menetapkan Susi sebagai tersangka kesaksian palsu adalah langkah yang tepat dan krusial. Berikut adalah rekomendasi penanganan selanjutnya untuk memastikan keadilan dan integritas proses hukum. Penyidik harus melakukan penyelidikan komprehensif untuk mengumpulkan semua bukti yang menunjukkan Susi telah berbohong. Ini termasuk menganalisis rekaman persidangan, membandingkan kesaksiannya dengan bukti lain (seperti CCTV atau keterangan saksi lain), dan mencari motif di balik kebohongannya. Jika bukti cukup kuat, Susi harus segera ditetapkan sebagai tersangka dan dituntut sesuai dengan Pasal 242 KUHP tentang sumpah palsu dan keterangan palsu, yang dapat berujung pada hukuman pidana. Penting untuk memastikan tidak ada intervensi dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi proses hukum terhadap Susi, terutama dari pihak yang mungkin diuntungkan oleh kebohongannya. Sangat penting untuk tidak hanya fokus pada tindakan Susi, tetapi juga pada mengapa ia berbohong. Penyelidikan harus mencari tahu apakah ada pihak lain yang menyuruh atau menekan Susi untuk memberikan

kesaksian palsu. Jika terbukti, pihak tersebut juga harus dimintai pertanggungjawaban hukum atas tindak pidana penghalangan keadilan atau Penanganan yang tegas terhadap kesaksian palsu Susi tidak hanya akan membantu mengungkap kebenaran dalam kasus Ferdy Sambo, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem peradilan di Indonesia.

a) Viva.co.id

Judul : Kebohongan Susi, ART Ferdi Sambo dalam Sidang

Hari/Tanggal : Selasa, 1 November 2022 – 06:00 WIB

Penulis : Surya Aditiya



Gambar 4.8/Sumber: <https://surl.lu/khxcac>

VIVA – Susi selaku asisten Rumah Tangga (ART) Ferdy Sambo hadir dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan. Susi hadir sebagai saksi sidang pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat dengan terdakwa Richard Eliezer Pudiang Lumiu. Sidang pemeriksaan saksi dimulai pada hari Senin, 31 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB. Pada kesempatan tersebut Susi dicecar pertanyaan oleh majelis hakim soal kegiatannya di rumah Ferdy Sambo. Dalam kesaksiannya di persidangan, susi diduga banyak berbohong dan berlindung dibalik kata tidak tahu. Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santosa menyebut Susi terjebak dalam kebohongannya sendiri ketika dia bersaksi. Wahyu juga menegur Susi lantaran memberikan keterangan yang berubah-ubah dan cepat menjawab “Tidak Tahu”. Berikut sederet kebohongan Susi dalam sidang Brigadir J di Pengadilan Negeri, Jakarta Selatan: 1.Susi berbohong tidak pernah ikut Ferdy Sambo ke luar kota Sebelumnya diberitakan, dalam persidang tersebut, Hakim Wahyu bertanya kepada Susi apakah dia sering bepergian keluar kota bersama Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi. Namun Susi lagi-lagi menjawab tidak tahu “Pada waktu ke Bali saudara ikut tidak?” tanya hakim. “Ikut,” jawab Susi. “Kok bilang tidak tahu, kan ketahuan kalau saudara berbohong,” tegur Haki Wahyu. “Tadi pertanyaan saya apakah saudara Ferdy Sambo sering bepergian bersama saudara Putri Candrawathi, saudara

jawab tidak tahu. Tapi giliran saya tanya ke Bali ikut? Saudara jawab ikut,"kata hakim. Hal ini mengindikasikan Susi tengah berbohong dalam kesaksiannya 2. Susi bohong Ferdy Sambo sering berada di Saguling "Sesuai faktanya, saudara Ferdy Sambo ini lebih sering berada di rumah di Jalan Bangka, untuk sabtu - minggu aja baru balik ke Saguling," ujar Bharada E. 3. Susi berbohong soal kejadian di Magelang

Susi menjelaskan bahwa dirinya melihat Putri di lantai dua. Namun, Susi kerap kali berkelit dan kebingungan saat menjelaskan peristiwa tersebut. Awalnya, Susi menjelaskan di rumah Magelang saat itu hanya ada dirinya, Kuat Ma'ruf, Brigadir J, dan Putri. Ia mengatakan langsung berteriak memanggil Brigadir J dan Kuat saat mengetahui Putri terjatuh. Namun anehnya Susi malah menyebut Kuat dan Brigadir J sedang terlibat pertikaian di lantai dasar. Mendapati cerita tersebut, hakim Wahyu bertanya karena keterangan Susi dinilai tak masuk akal. "Orang ada yang tergeletak, terus kamu teriak. Kok ada mereka yang bertengkar," sebut Wahyu 4. Susi berbohong saat menulis BAP Masih soal kejadian di Magelang, Susi bersaksi jika Brigadir J tidak ikut serta dalam menolong Putri Candrawathi saat jatuh di kamar mandi. Kendati, keterangannya di BAP penyidik kepolisian berbeda dengan kesaksiannya di persidangan. "Jadi semua keterangan di polisi enggak benar? Kenapa kamu berubah (di persidangan)?"tanya hakim anggota kepada Susi Lantas, Susi mengaku pada saat memberikan keterangan kepada polisi dia merasa gugup dan takut sehingga memberikan pernyataan yang berbeda saat persidangan. 5. Susi bohong soal isolasi keluarga Ferdy Sambo Menurut keterangan Susi, saat terkena Covid-19 keluarga Ferdy Sambo isolasi di rumah dinas Duren Tiga. Namun kesaksian Susi ini dibantah oleh RE, ia menyebut keluarga Ferdy Sambo tidak pernah melakukan isolasi di rumah dinas, melainkan selalu menggunakan rumah di Bilangan Bangka Kemang. "Tidak pernah ada isolasi di duren Tiga,"kata Bharada E. 6. Susi ngaku tak tahu pekerjaan Kuat Ma'ruf Hakim Wahyu juga bertanya soal pekerjaan Kuat Ma'ruf di rumah Ferdy Sambo di Jalan Saguling III. Namun, Susi menjawab tidak tahu soal pekerjaan Kuat Ma'ruf. "Kuat Ma'ruf sebagai apa di rumah? "tanya hakim Wahyu "Saya tidak tahu "jawab Susi Tidak dapat menjawab secara konsisten alias berubah-ubah, kecurigaan hakim Wahyu semakin menjadi-jadi terhadap Susi.

Define Problems	Sederet kebohongan Susi. Mulai dari susi berbohong tidak pernah ikut Ferdy Sambo keluar kota, Susi berbohong Ferdy Sambo sering berada di Saguling, Susi berbohong soal kejadian di Magelang, Susi berbohong saat menulis BAP, Susi tidak tahu pekerjaan kuat Ma'ruf, dan Susi berbohong soal isolasi keluarga
-----------------	--

	Ferdy Sambo
<i>Diagnose causes</i>	Susi diduga banyak berbohong karena disetiap pertanyaan oleh hakim, ia selalu berlingdung dibalik kata tidak tahu dan selalu memberi keterangan yang berubah-ubah.
<i>Make Moral Judgement</i>	Ketua Majelis hakim Wahyu Imam Santosa menyebut Susi terjebak dalam kebohongannya sendiri ketika ia bersaksi.
<i>Traetment Recommendation</i>	Tidak ditemukan penyelesaian apa yang sebaiknya dilakukan Majelis Hakim kepada Susi agar ia berkata jujur dalam pemberitaan ini.

Tabel 4.10 Berita Viva.co.id

Analisis :

1) *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah)

Sederet kebohongan yang diungkapkan Susi, mulai dari perjalanannya dengan Ferdy Sambo, keberadaan Ferdy Sambo di Saguling, kejadian di Magelang, isi BAP-nya, ketidaktahuannya tentang pekerjaan Kuat Ma'ruf, hingga soal isolasi keluarga Ferdy Sambo, adalah masalah serius karena secara fundamental merusak integritas proses peradilan dan menghambat upaya menemukan kebenaran. Setiap kebohongan Susi, baik yang besar maupun kecil, secara langsung menghalangi upaya pengadilan untuk mengungkap fakta sebenarnya. Informasi yang benar adalah fondasi keadilan, dan Susi secara aktif mencoba meruntuhkan fondasi itu dengan menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan. Kebohongan beruntun Susi membuat dirinya menjadi saksi yang tidak kredibel. Ini tidak hanya mempersulit hakim dan jaksa untuk memercayai keterangannya, tetapi juga dapat menimbulkan keraguan publik terhadap seluruh proses peradilan. Ketika saksi kunci tidak jujur, kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum akan terkikis. Dengan berbohong mengenai berbagai aspek penting, Susi berpotensi menyembunyikan detail-detail krusial yang bisa menjadi kunci dalam memahami motif, kronologi,

atau keterlibatan pihak lain dalam kasus tersebut. Misalnya, kebohongannya tentang kejadian di Magelang bisa menutupi peristiwa pemicu atau detail penting sebelum insiden utama terjadi. Pola kebohongan yang konsisten dan tersebar di berbagai topik vital sangat mengindikasikan adanya rekayasa kesaksian atau tekanan dari pihak tertentu. Ini bukan sekadar kesalahan ingatan, melainkan upaya sistematis untuk menyembunyikan kebenaran atau melindungi individu tertentu, yang merupakan masalah hukum dan moral yang serius. Pemborosan Sumber Daya Peradilan: Setiap kebohongan Susi memaksa pengadilan untuk menghabiskan waktu dan sumber daya yang berharga untuk mengoreksi, mengonfirmasi, dan mencari tahu fakta sebenarnya. Ini memperlambat jalannya persidangan dan membebani sistem peradilan. Sederet kebohongan Susi merupakan masalah serius karena secara langsung menghambat pencarian kebenaran, merusak integritas pengadilan, dan dapat mengindikasikan adanya upaya sistematis untuk memanipulasi fakta demi kepentingan pihak tertentu.

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Susi yang terus-menerus berlindung di balik frasa "tidak tahu" dan memberikan keterangan yang berubah-ubah di setiap pertanyaan hakim, sangat mengindikasikan bahwa ia sengaja berbohong untuk menyembunyikan kebenaran atau memanipulasi fakta. Ini bukan sekadar lupa atau kurangnya informasi, melainkan pola perilaku yang disengaja. Ini adalah penyebab paling mungkin. Susi kemungkinan besar telah diinstruksikan atau ditekan oleh Ferdy Sambo atau pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk memberikan kesaksian palsu atau tidak lengkap. Susi berusaha keras untuk melindungi Ferdy Sambo dan/atau terdakwa lainnya dari konsekuensi hukum. Ia mungkin merasa loyal atau takut akan dampak jika ia berbicara jujur. Keterangan yang berubah-ubah dan jawaban "tidak tahu" yang strategis bisa jadi bagian dari upaya untuk mendukung alibi atau cerita palsu yang telah dibangun oleh pihak terdakwa, atau setidaknya untuk tidak membantahnya.

Dengan bersembunyi di balik ketidaktahuan, Susi menghindari harus mengungkapkan detail-detail spesifik yang dapat memberatkan terdakwa atau mengungkap fakta-fakta yang ingin disembunyikan.

3) *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Ketika Ketua Majelis Hakim Wahyu Imam Santosa menyatakan bahwa Susi terjebak dalam kebohongannya sendiri saat bersaksi, ini membawa pada penilaian moral yang tegas terhadap tindakan Susi. Keterjebakan ini bukan sekadar kesalahan, melainkan konsekuensi langsung dari pilihan moral untuk tidak jujur. Konsekuensi Moral dari Ketidakjujuran, Secara moral, kebohongan adalah tindakan yang salah. Keterjebakan Susi dalam kebohongannya sendiri menunjukkan dampak inheren dari ketidakjujuran. Kebenaran adalah fondasi yang stabil, sementara kebohongan adalah bangunan yang rapuh. Cepat atau lambat, kontradiksi dan inkonsistensi akan muncul, mengungkap penipuan tersebut. Ini menegaskan prinsip moral bahwa integritas dan kejujuran akan selalu diuji dan pada akhirnya akan terungkap. Meskipun mungkin ada tekanan atau instruksi dari pihak lain, pada akhirnya, Susi bertanggung jawab secara moral atas keputusannya untuk berbohong. Setiap individu memiliki keagenan moral untuk memilih antara kejujuran dan ketidakjujuran. Ketika ia memilih untuk berbohong, ia secara sadar menerima risiko untuk terjatuh dalam jaring kebohongannya sendiri. Ini adalah konsekuensi alami dari upaya memanipulasi fakta. Keterjebakan Susi dalam kebohongan tidak hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga secara signifikan merusak integritas proses peradilan. Pengadilan didasarkan pada pencarian kebenaran. Ketika seorang saksi sengaja memberikan keterangan palsu dan kemudian terbukti berbohong, ini menghambat keadilan dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem hukum. Tindakan Susi secara moral tercela karena ia menghalang-halangi upaya pengadilan untuk mencapai keputusan yang adil dan benar.

4) *Traetment Recommendation* (Menyarankan Solusi/Tindakan)

Mengingat Susi terus-menerus berbohong dan Ketua Majelis Hakim sudah menyatakan bahwa Susi terjebak dalam kebohongannya sendiri, berikut adalah beberapa rekomendasi penanganan yang bisa dipertimbangkan oleh Majelis Hakim untuk mendorong Susi berkata jujur, atau setidaknya untuk menegakkan keadilan. Hakim perlu secara eksplisit dan tegas mengingatkan Susi tentang konsekuensi hukum dari sumpah palsu. Ini bukan hanya ancaman, tetapi penegasan tentang seriusnya tindakan pidana yang sedang dilakukannya. Hakim dapat menghentikan persidangan sejenak dan menjelaskan secara gamblang Pasal 242 KUHP tentang sumpah palsu dan ancaman hukumannya (penjara hingga 7 tahun). Penjelasan ini harus disampaikan dengan nada serius dan tanpa basa-basi, menekankan bahwa pengadilan tidak akan mentolerir kebohongan. Setelah peringatan, Hakim dapat memberikan Susi kesempatan terakhir untuk menarik kembali kesaksiannya yang palsu dan berkata jujur, dengan potensi meringankan hukuman jika ia bekerja sama. Mendorong kejujuran dalam persidangan adalah kunci untuk menegakkan keadilan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan tekanan hukum yang kuat kepada Susi, sekaligus membuka jalan baginya untuk memilih berkata jujur demi keadilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis framing berita pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) pada Detik.com dan Viva.co.id selama periode Juli hingga November 2022, dapat disimpulkan bahwa kedua media online ini menunjukkan pola pembingkai yang berbeda secara signifikan. Perbedaan ini konsisten dalam elemen-elemen framing yang diidentifikasi oleh Robert Entman, yaitu definisi masalah, diagnosis penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi.

Detik.com secara dominan membingkai kasus pembunuhan Brigadir J sebagai isu penegakan hukum dan akuntabilitas dalam institusi Polri. Pembingkai ini tercermin dari pemberitaan yang fokus pada perkembangan penyelidikan, persidangan, tuntutan jaksa, serta pernyataan dari pihak berwenang dan ahli hukum. Detik.com cenderung menggunakan bahasa yang lugas dan berpegang pada fakta-fakta prosedural hukum.

Sebaliknya, Viva.co.id lebih cenderung membingkai kasus ini sebagai drama personal dan intrik di balik layar. Merekomendasikan solusi secara tidak langsung melalui narasi yang memicu rasa ingin tahu pembaca tentang kebenaran di balik konflik personal, daripada fokus pada solusi hukum formal. Pembingkai ini seringkali didukung oleh penggunaan judul yang lebih provokatif, penekanan pada kesaksian personal, rumor, atau detail-detail kecil yang tidak selalu relevan dengan aspek hukum pidana.

Kesimpulannya, kedua media ini tidak hanya melaporkan fakta, melainkan turut serta dalam membentuk persepsi publik melalui bingkai berita yang mereka pilih. Ini menunjukkan bahwa framing media merupakan kekuatan yang signifikan dalam mengkonstruksi realitas sosial dan memengaruhi bagaimana sebuah peristiwa besar dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan metode analisis framing terkait berita pembunuhan brigadir joshua pada media online detik.com dan viva.co.id, penulis memberikan saran kepada redaksi media Detik.com, Viva.co.id dan pembaca. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Detik.com dan Viva.co.id sebagai alat penyampai informasi sekaligus agen kontrol sosial, agar lebih baik dalam menyajikan berita sesuai dengan fakta serta menjunjung tinggi objektivitas tanpa dipengaruhi kepentingan kelompok tertentu.
2. Pembaca dan masyarakat umum sebaiknya dalam mendapatkan berita tidak hanya melihat dari satu sumber karna setiap media memiliki pertimbangan dalam menampilkan dan menonjolkan sebuah tema pemberitaannya.

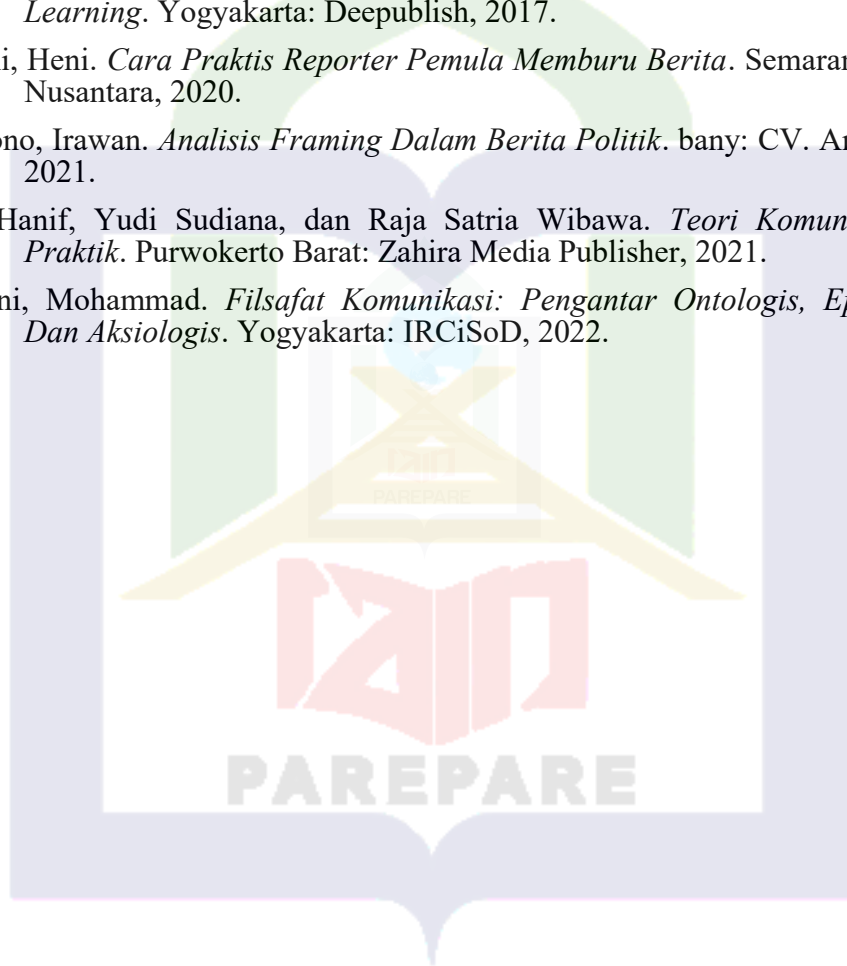
DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Shopi. "Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Pada Media Online Kompas.Com Dan Waspada.Co.Id." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023.
- Dew, Dhea Candra, Siti Hidayatul Jumaah, Vidya Yanti Utami, Muh Zulfiqui Syahmat, dan Riska Sarofah. *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Exmanda, Edo Isra. "Citra Caleg Perempuan Dalam 'Framing' Media 'Online.'" *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2023): 13–21.
- Fiqi, Ananta Muhammad, Afifah Dijah Lestari, Fikri Badrussalam, dan Irwan Siagian. "Menyunting Kalimat Efektif Dari Aspek Kehematan Pada Berita Daring Tribunnews Tahun 2022." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5661–67.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Hadi, Abd. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hutomo, Mulyono Sri. *Susi Pudjiastuti Dalam Bingkai Media*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 2019.
- Irma, Ade, Anggun, Febrian, Ani, Lifa, Astriadi, Cenedya, et al. *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2016.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2022.
- Jamil, Jumrah, Suharto Pulukadang, Sinta Enja, Masna Kader, Nabila Hairun, Rosmiaty H.M. Luten, Sukmawati Muslihi, Ritna Robe, dan Sindi Abubakar. *Jurnalistik*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, dan Awalayah Rahmadina. "Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 141–45.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Latif, H Dasad. *Buku Pegangan Jurnalis Pengabdian Kebenaran; Objektivitas Dan Kredibilitas Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Meita, Andini Dwi. "Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo Di Media Online Kumparan. Com Dan Tribunnews. Com." *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 393–407.
- Mulyana, Deddy. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2002.

- Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia. Com Dan Tirto. Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (2020): 18–27.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Nita, Nindia, dan Hendra Setiawan. "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Dan Anak Di Subang Pada Media Online Kompas. Com Dan Tribunnews. Com." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 4, no. 2 (2022): 2715–21.
- Noname. "Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial." *Jurnal Inovasi* 12, no. 2 (2018): 1–25.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021).
- Pratama, Bayu Indra, dan M Fikri AR. *Memutuskan Jokowi 2014*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media, 2022.
- Prisgunanto, Ilham. *Komunikasi & Polisi: Edisi Tiga Community, Citra, Bias Selebritas, Digital*. Jakarta: Prisani Cendekia, 2015.
- Rahman, Rafiku. "Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo Di Media Online Viva. Co. Id Dan Detik. Com." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 6, no. 2 (2023): 278–93.
- Rahmaniar, Anastasya, Alya Nahdah Syahirah, Annisa Tiara, Arimbi Abimayu, Athira Vanchudsi, Aurellia Dewi Prameswari, Azmie Safitri, Danashya Mumpuni Ramadhea, Dhimas Cakra Dewana, dan Dian Haryani. *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023*. PT Rekacipta Proxy Media, 2023.
- Rannu, Andi, dan Jaelani Kunni. *Teknik Mencari Dan Menulis Berita*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2019.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, dan Nurul Ainun. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018).
- Sari, Wulan Purnama, dan Lydia Irena. *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sarihati, Tati, H Muhammad Luthfie, dan Budi Kurniadi. *Komunikasi Politik, Media Massa Dan Opini Publik*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Shidiq, Muhammad. "Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Di Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com." Universitas Nasional, 2023.
- Simbolon, Vera Eva Bonita, Meri Simarmata, dan Rahmayanti. "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Berencana Menggunakan Besi Padat Di Medan Tinjauan Kasus Nomor 2305/Pid. B/2017/Pn. Mdn." *Jurnal*

Mercatoria 12, no. 1 (2019): 54–67.

- Siswanto, Abdul Harif, Nurul Haniza, dan Achmad Rosyad. “Media Massa Online Dan Kesadaran Sosial Generasi Milenial.” *Journal Of International Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2023): 85–95.
- Sri, Bertha, Eko Hendar, dan Putranto Veronika. *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis Dan Agama*. Wade Group, 2020.
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2023.
- Suryani, Esti. *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Suryani, Heni. *Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Wibisono, Irawan. *Analisis Framing Dalam Berita Politik*. bany: CV. Amerta Media, 2021.
- Zaid, Hanif, Yudi Sudiana, dan Raja Satria Wibawa. *Teori Komunikasi Dalam Praktik*. Purwokerto Barat: Zahira Media Publisher, 2021.
- Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3232 /In.39.7/09/2022

Parepare, 22 September 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. AKMA FEBRIANI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Nurhakki, M. Si
2. Nahrul Hayat, M.I.Kom

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : AKMA FEBRIANI
 NIM : 19.3600.005
 Program Studi : Jurnalistik Islam
 Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMBUNUHAN
 BRIGADIR JOSHUA PADA MEDIA ONLINE NASIONAL

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

(Signature)
 A. Nurkidam

SKRIPSI_Akma_turnitin-1752513386570

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.journal.moestopo.ac.id

Internet Source

6%

2

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

2%

3

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

5

www.viva.co.id

Internet Source

1%

6

news.detik.com

Internet Source

1%

7

customer.co.id

Internet Source

1%

8

repository.upi.edu

Internet Source

1%

9

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

10

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1%

11

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

<1%

12

journal.laaroiba.ac.id

Internet Source

<1%

BIODATA PENULIS



Akma Febriani, Lahir di Patobong pada tanggal 08 Februari 2001. Anak pertama dari pasangan Bapak Manar dan Ibu Rastina. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 164 Patobong dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Mattirosompe dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), penulis diterima pada program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare).

Penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik ini berkat motivasi, semangat yang tinggi dan dukungan dari orang sekitar. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi Jurnalistik Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Berita Pembunuhan Brigadir Joshua Pada Media Online Nasional”**